

Laporan Penelitian

PERBEDAAN TINGKAT KETERBACAAN
KURIKULUM BAHASA INDONESIA
ANTARA GURU-GURU SMA NEGERI
DENGAN SMA SWASTA KOTAMADYA PADANG

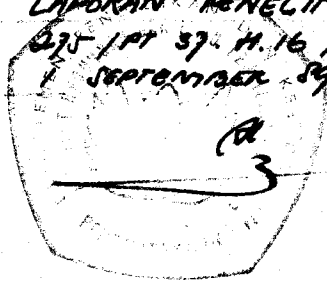


PERBEDAAN TINGKAT KETERBA-
CAAN KURIKULUM

DRA. NOVI ERNI NURDIN

LAPORAN PENELITIAN

321/PT.37/H.16/IKIP/89
1 SEPTEMBER 89



Dra. Novi Erni Nurdin

Dibinayai oleh SPP/ DPP/ FPBS/ IKIP PADANG/ 1988/1989

SK Nomor : 321/PT.37/FPBS.2/N/1989

Tanggal 24 April 1989

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang

1989

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Novi Erni Nurdin, Perbedaan Tingkat Keterbacaan Kurikulum Bahasa Indonesia antara Guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta Kotamadya Padang. Penelitian Padang, Juni 1989.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterbacaan kurikulum bahasa Indonesia antara guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta dalam Kotamadya Padang.

Sampel penelitian adalah guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar pada SMA Negeri dan SMA Swasta yang terpilih sebagai populasi.


Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, wawancara dan kuesioner (angket). Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data-data yang akan penulis jadikan sebagai kerangka teori. Wawancara penulis tujukan kepada: (1) Kepala-kepala Sekolah yang sekolahnya terpilih sebagai populasi, (2) Pembantu Wakasek bidang kurikulum serta (3) beberapa orang instruktur PKG dengan maksud mengetahui berapa orang jumlah guru-guru pada masing-masing sekolah yang menjadi populasi serta kendala-kendala apa yang ditemui guru-guru dalam menerapkan kurikulum dan bagaimana cara memberikan pembinaan terhadap peningkatan kualitas guru.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penguasaan guru-guru SMA Negeri lebih baik/lebih tinggi dari guru-guru

SMA Swasta terhadap Kurikulum Bahasa Indonesia. Jadi memang terdapat perbedaan yang signifikan tentang penguasaan antara guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta dalam menerapkan Kurikulum Bahasa Indonesia. Kendala yang dihadapi oleh guru-guru SMA Swasta adalah tidak adanya wadah untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang ditemui di lapangan.

Di samping itu, karena siswa SMA Swasta memiliki kemampuan yang lebih rendah dari siswa SMA Negeri, maka jaring program yang dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kemudian dengan kurang perhatian kepala sekolah swasta terhadap peningkatan kualitas guru, juga menjadi kendala bagi guru-guru di dalam menerapkan kurikulum dengan baik.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITE MA TGL 4-11-1991
SUMBER H R I A <i>Jlndish</i>
KOD I <i>KKJ.</i>
NOI VE T A R I S <i>1559/HD/91-60/1</i>
CALL NO <i>378.194 NUR 60</i>



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwataala karena dengan rahmat dan kurniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penulisan ini, penulis tidak luput dari berbagai macam hambatan. Namun rintangan itu dapat penulis atasi berkat petunjuk Allah Subhanahuwataala serta tuntunan Bapak Pembimbing dan bantuan dari seluruh teman sejawat yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Yusran Khatib, M.Pd. selaku pembimbing.
2. Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan seni IKIP Padang.
3. Bapak Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang.
4. Bapak Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang.
5. Bapak Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat Padang.
6. Bapak Kepala-kepala SMA Negeri yang sekolahnya terpilih menjadi populasi.
7. Bapak Kepala-kepala SMA Swasta yang sekolahnya ikut menjadi populasi dalam penelitian ini.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri dan SMA Swasta yang penulis ikut sertakan sebagai populasi.

Sastra

9. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Indonesia serta staf Administrasi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang
10. Seluruh lapisan masyarakat, dan teman sejawat yang juga telah ikut memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal baik yang Bapak dan Ibu serta Saudara sumbangkan, diterima oleh Yang Mahakuasa. Amin!

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita bersama.

Padang, 20 Juni 1989

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	9
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Pengertian Kurikulum	11
2.1.2 Penyusunan Kurikulum	11
2.1.3 Perkembangan Kurikulum	16
2.1.4 Perbedaan Kurikulum 1984 dengan Kurikulum 1975	17
2.1.5 Kurikulum SMA 1984 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pelaksanaannya	19



2.1.5.1 Perangkat Kurikulum SMA 1984 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia	21
2.1.5.2 Pola dan Jenis Pendekatan yang Digunakan .	21
2.1.5.3 Jenis Kegiatan yang Dilaksanakan	29
2.1.5.4 Pembuatan Program Semester dan Satuan Pelajaran	36
2.1.5.5 Pelaksanaan Penilaian	40
2.1.6 Struktur Organisasi Kurikulum Bahasa Indonesia SMA	47
2.1.6.1 Inventarisasi Pokok Bahasan/Matari Pelajaran	49
2.2 Hipotesis	78
BAB III METODOLOGI	79
3.1 Populasi dan Sampel	79
3.2 Jenis dan Sumber Data	82
3.3 Teknik dan Alat Pengumpul Data serta Uji Coba Soal	83
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	92
4.1 Analisis (Pengolahan) Data	92
4.2 Pembahasan	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Rekomendasi	102

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRANN..... 105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1: Format Kartu Pencatatan Tugas	
Kokurikuler	105
LAMPIRAN 2: Format Kartu Penilaian Tugas	
Kokurikuler	106
LAMPIRAN 3: Format Kartu Pelaksanaan	
Ekstrakurikuler	107
LAMPIRAN 4: Contoh Format Program Semester	108
LAMPIRAN 5: Surat Mohon Izin untuk Melaksanakan Penelitian dari Pusat Penelitian IKIP Padang	109
LAMPIRAN 6: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat untuk SMA Negeri	110
LAMPIRAN 7: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat untuk SMA Swasta	111
LAMPIRAN 8: Instrumen Penelitian	112

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL	I: Populasi dan Sampel	81
TABEL	II: Skor Nilai Responden Dalam Uji Coba	87
TABEL	III: Uji Coba Soal untuk Mencari Indeks Validitas Burit Soal	88
TABEL	IV: Nilai Teori, Materi dan Rerata Responden	94
TABEL	V: Uji Signifikan Perbedaan Skor Teori Responden SMA Negeri dan SMA Swasta	95
TABEL	VI: Uji Signifikan Skor Materi Responden SMA Negeri dan SMA Swasta	96
TABEL	VII: Uji Signifikan Perbedaan Skor Teori dan Materi Responden SMA Negeri dan SMA Swasta	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang tak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu komponennya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman sekaligus sebagai alat untuk melaksanakan pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar di sekolah kurikulum merupakan kunci penentu keberhasilan. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur oleh tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Oleh karena itu kurikulum harus dikaji diketahui dan dipahami oleh setiap aparat pendidikan terutama para guru. Tanpa mengetahui kurikulum guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan pengajaran yang akan dicapai, memilih strategi, memilih media pengajaran yang tepat, dan menentukan alat evaluasi yang sesuai.

Namun begitu kurikulum selalu mengalami perubahan. Kalau kita masih berpegang pada sistem pendidikan tradisional jelas kita akan tetap ketinggalan oleh negara-negara yang telah maju. Apa yang kita hasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pembangunan (Undang, 1986:1-3).

Pengertian perubahan kurikulum agak sukar untuk dirumuskan dalam suatu definisi. Suatu kurikulum disebut meng-

alami perubahan bila terdapat perbedaan dalam satu atau lebih dari satu komponen kurikulum, di antara dua periode waktu tertentu yang disebabkan adanya usaha yang disengaja (Winarno, 1977:12). Dengan kata lain perubahan kurikulum dapat kita ketahui dengan membandingkan situasi kurikulum tersebut antara waktu sebelum dan sesudah terjadinya perubahan.

Almarhum Menteri Soemantri Brojonegoro dalam pidato 7 Mei 1973 telah menegaskan bahwa mengubah suatu sistem pendidikan, efeknya akan sangat luas, baik terhadap segi-segi kehidupan maupun jangkauan waktu-waktu mendatang. Namun demikian beliau dalam pidato yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

"Mengenai sistem pendidikan yang berlaku sekarang jelas tidak lagi sesuai dengan kebutuhan riil dari masyarakat kita, karena itu perlu diperbaiki dan disempurnakan, sehingga benar-benar dapat membawa tugas bidang pendidikan kepada tujuannya. (Soedjarto, 1976:5)".

Dari kutipan di atas jelas bagi kita betapa pembaharuan pendidikan perlu diteruskan, tetapi dengan catatan agar program tersebut disusun secara berhati-hati melalui prosedur percobaan dan penelitian yang sistematis.

Berdasarkan kepada cara berpikir yang diungkapkan di atas program-program pembaharuan pendidikan, seperti yang dapat dibaca dalam dokumen Repelita II dibedakan antara program-program pembinaan dan program pengembangan sistem.

Program pembinaan ditujukan untuk memperbaiki dan me-

lengkapi sistem pendidikan yang sedang berjalan menjadi sistem yang lebih efisien dan efektif di dalam melaksanakan tugasnya. Program pengembangan sistem pendidikan ialah suatu program yang ditunjuk untuk mengembangkan dan memperbaharui sistem pendidikan secara menyeluruh. Program pembinaan pendidikan meliputi program-program pendidikan dasar, pendidikan lanjutan tingkat pertama, tingkat atas dan pendidikan tinggi serta pendidikan luar sekolah.

Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan terakhir adalah perubahan Kurikulum 1975 menjadi Kurikulum 1984. Perubahan ini ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 02-09/U/1984 tanggal 1 Mei 1984 tentang perbaikan Kurikulum SMA (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1984:1).

Kemudian secara bertahap sampai sekarang Kurikulum 1984 telah dilaksanakan di SMA. Tema perbaikan Kurikulum 1975 menjadi Kurikulum 1984 adalah penyederhanaan materi, perubahan pola pendekatan yang lebih sesuai dengan materi.

Perbedaan yang jelas antara kedua kurikulum itu terlihat pada penggantian nama jurusan di SMA. Pada Kurikulum 1975, kelas/siswa dibagi atas tiga jurusan, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan jurusan Bahasa.

Pada Kurikulum 1984 yang ada hanyalah pengelompokan mata pelajaran menjadi mata pelajaran inti dan mata pelajar-



an pilihan. Mata pelajaran inti harus diikuti oleh seluruh siswa pada setiap tingkat, sedangkan mata pelajaran pilihan baru diikuti setelah di kelas II yaitu pada semester 3.

Dalam perubahan kurikulum ternyata menerapkan kurikulum yang baru tidaklah semudah mencetuskan ide (Nasution, 1986:214). Pembaharuan kurikulum menuntut pembaharuan di bidang pendidikan yang lain misalnya tenaga guru dan bahan pengajaran. Tenaga yang dimaksud bukanlah dalam arti kuantitas, melainkan dalam arti kualitas. Dalam bidang kuantitas pemerintah telah mengadakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang meliputi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), serta Fakultas Keguruan (FKG) sebagai pencetak guru-guru profesional (Tarigan, 1986:2).

Pengadaan guru yang berkualitas tidak cukup hanya dilaksanakan melalui lembaga pendidikan karena pendidikan selalu berkembang. Oleh sebab itu pendidikan guru secara berkualitas harus dilaksanakan terus secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan kebutuhan,

Pelaksanaan Kurikulum 1984 meliputi program persiapan, kegiatan belajar mengajar, penguasaan materi dan evaluasi. Program persiapan adalah secara tertulis yang dituangkan ke dalam program semester dan satuan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Penguasaan materi diusahakan melalui pembinaan guru yang terdiri dari pembinaan antar guru yang dikenal dengan nama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dikelola oleh PKG (Pemantapan Kerja Guru) dan juga pembinaan oleh Kepala Sekolah.

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui tes formatif, tes subsumatif, tes sumatif dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA).

Jikalau ditinjau sampai saat ini Kurikulum 1984 sudah lima tahun dilaksanakan dan setiap waktu diadakan pembinaan terhadap kelancaran pelaksanaannya sehingga akhirnya dikenal dengan nama Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 edisi 1987.

Berdasarkan jangka waktu yang telah dijalani di atas penulis ingin meninjau keterbacaan kurikulum tersebut oleh guru-guru di lapangan, maksudnya adalah oleh guru-guru SMA Negeri dan SMA Swasta Kotamadya Padang.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 terdapat program pengajaran dengan Program Inti dan Program Pilihan.

Program inti mencakup 60% dari keseluruhan program pengajaran di SMA. Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran program inti, wajib

dipelari selama enam semester dengan jumlah waktu seluruhnya 18 jam pelajaran dengan perincian delapan jam pelajaran untuk kelas I, enam jam pelajaran untuk kelas II, dan empat jam pelajaran untuk kelas III.

Program tersebut dilaksanakan oleh guru-guru sesuai dengan bahan pengajaran yang terdapat di dalam Kurikulum/Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Yang merupakan masalah sebenarnya ialah guru-guru SMA Negeri mempunyai suatu wadah yang bernama Pemantapan Kerja Guru (PKG) untuk meningkatkan pengetahuan dan di samping itu juga mempunyai suatu perkumpulan yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tentu saja melalui MGMP guru-guru negeri dapat memecahkan segala masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Di samping itu bila dilaksanakan penataran-penataran Bahasa Indonesia maka guru-guru sekolah negeri mendapat fasilitas pertama untuk mengikuti penataran.

Guru-guru yang mengajar di SMA Swasta jarang sekali diikutsertakan.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis ingin mengadakan penelitian khusus untuk program inti tentang:

- a. Pemahaman guru-guru SMA Negeri dan SMA Swasta terhadap Pedoman Pelaksanaan dan Struktur Organisasi Kurikulum, serta pelaksanaan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

- b. Penguasaan terhadap materi pengajaran yang akan diajarkan oleh guru-guru kepada siswa-siswa SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan lamanya pelaksanaan Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 yang sampai saat ini telah memasuki tahun ke lima, penulis ingin meninjau sampai di mana kurikulum tersebut telah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru-guru SMA di kotamadya Padang.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan tingkat keterbacaan Kurikulum Bahasa Indonesia antara guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta di Kotamadya Padang.
- b. Apakah terdapat perbedaan penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan antara guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta di Kotamadya Padang.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perbedaan tingkat keterbacaan Kurikulum Bahasa Indonesia antara guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta dalam Kotamadya Padang.

- b. Mengetahui perbedaan penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan antara guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta di Kotamadya Padang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan agar berguna bagi pihak:

- a. Guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia pada SMA Negeri dan SMA Swasta kotamadya Padang agar dapat meningkatkan profesinya sebagai tenaga pengajar yang melaksanakan kurikulum.
- b. Penyelenggaraan Pemantapan Kerja Guru (PKG) agar dapat mengikutisertakan guru-guru SMA Swasta dalam penataran-penataran yang diadakan dan ikut memberikan binaan terhadap guru-guru SMA Swasta tersebut.
- c. Sebagai umpan balik dalam melaksanakan perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks SMA.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teori

Setiap masalah yang merupakan masalah pendidikan dapat dihadapi oleh seorang guru secara sistematis, bila ia menyalurkan jalan pikirannya pada langkah-langkah dalam proses pendidikan seperti: a) filsafat, b) tujuan, c) metode yang dihubungkan dengan materi pengajaran, d) alat-alat pengajaran dan sumber, serta e) penilaian.

Bertalian dengan tugas sekolah inilah betapa besarnya arti filsafat seorang guru. Masyarakat yang mempercayakan hal-hal tersebut di atas kepada sekolah, sebenarnya berarti bahwa kepercayaan itu diletakkan pada filsafat tiap-tiap guru secara individual. Setiap jam ia mengajar, setiap bahan yang diajarkan, setiap tata yang diperkenalkan kepada murid, setiap penggunaan alat dan metode, tugasnya setiap kegiatan yang ditetapkan oleh guru adalah atas filsafat guru sendiri (Winarno, 1980:17). Filsafat guru hendaklah dihubungkan dengan filsafat negara kita serta dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang diuraikan lebih lanjut dalam Tujuan Institusional yaitu tujuan yang harus dicapai oleh suatu jenis sekolah tertentu (Nasution, 1986:52).

Selanjutnya prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dan dapat dihitung ha-



silnya (word dalam Sadikun, 1984:28).

Akhirnya tentu saja filsafat guru akan dapat menentukan prestasi belajar siswa karena kedua hal itu erat sekali hubungannya.

Tulisan ini dimaksudkan sebagai evaluasi/penilaian terhadap penguasaan dan penerapan Kurikulum Bahasa Indonesia oleh guru-guru SMA dalam kotamadya Padang. Evaluasi (Evaluation) berarti menilai suatu produk sehingga dapat dilukiskan pengembangan suatu proses dan dalam hal ini putusan nilai mempunyai peranan penting (Suyatna Rafii, 1980:1).

Guru-guru yang mengajarkan bahasa Indonesia pada SMA dalam kotamadya Padang pada umumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berijazah Sarjana/S.1, ada yang berijazah Sarjana Muda, dan ada yang berasal dari program D.3.

Seorang guru hendaklah memiliki pengetahuan yang luas dan baru mengenai ilmu pengetahuan yang diajarkannya (Winarso Surachmad, 1980:48).

Dengan demikian tentu para guru akan dapat mengajarkan materi pengajaran yang ditemuinya dalam kurikulum dengan baik.

Di bawah ini dijelaskan tentang (a) pengertian kurikulum, (b) penyusunan kurikulum, (c) perkembangan kurikulum, (d) perbedaan antara kurikulum 1984 dengan kurikulum 1975, (e) kurikulum SMA 1984 bidang studi Bahasa Indonesia, dan (f) perangkat kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dipakai dalam bidang olahraga yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kemudian dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran/mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat atau memperoleh ijazah (Nasution, 1987:7).

Setelah itu banyak pakar pendidikan membuat rumusan tentang kurikulum mulai dari pengertian yang sempit sampai kepada rumusan yang luas.

Nasution, secara luas mengemukakan batasan kurikulum sebagai berikut: "Kurikulum adalah segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar di sekolah, di kelas, di halaman sekolah dan di luar sekolah". (Nasution, 1986:8)

Akhirnya Hilda Taba mengemukakan bahwa tiap kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat berprestasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. Dan tiap kurikulum bagaimanapun polanya selalu mempunyai komponen-komponen tertentu yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, serta akhirnya evaluasi hasil belajar.

2.1.2 Penyusunan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum perlu dipertimbangkan, fil-

safat, tujuan pendidikan, dan tujuan kurikulum itu sendiri. Menurut Nasution (1986), ketiga faktor tersebut berguna untuk: a) menentukan ke arah mana anak didik itu akan dididik, b) memberi gambaran hasil belajar, c) menentukan cara dan proses pencapaian tujuan kurikulum, serta d) memberi motivasi kepada pelaksana kurikulum.

Filsafat pendidikan mengkaji sistem nilai atau pandangan hidup yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam mengaitkan persoalan-persoalan hidup dengan pandangan hidupnya. Filsafat pendidikan mengandung gambaran yang diharapkan serta bagaimana perlakuan individu yang hidup dalam masyarakat yang bersangkutan. Misalnya tujuan suatu negara, akan ditentukan oleh filsafat negara yang bersangkutan. Selanjutnya di dalam mencapai tujuan itu didasarkan pula pada filsafat negara itu sendiri.

Filsafat hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila. Oleh sebab itu segala gerak kehidupan individu dalam bernegara harus sesuai dengan Pancasila, Dengan demikian berarti bahwa tujuan pendidikan dan pelaksanaannya juga harus sesuai dengan Pancasila.

Di Indonesia tujuan pendidikan dijabarkan atas: a) tujuan pendidikan nasional, b) tujuan institusional, c) tujuan kurikuler dan d) tujuan instruksional. Antara tujuan-tujuan di atas terdapat hubungan hirarkhis yang saling menunjang. Yang dimaksud dengan tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

a) Tujuan Umum Pendidikan Nasional

Tujuan umum pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan suatu negara secara umum. Tujuan ini merupakan gambaran kualifikasi yang diharapkan pada semua warga negara setelah mereka menempuh dan menyelesaikan pendidikan mereka.

Dalam Repelita IV ditegaskan bahwa mutu dan relevansi pendidikan diarahkan kepada usaha mewujudkan kemampuan setiap warga negara dalam menghadapi masa depan dengan persiapan yang mencukupi. Persiapan tersebut harus sesuai dengan tantangan zaman yang semakin kompleks karena kemajuan teknologi.

Berikutnya pengembangan tenaga kependidikan haruslah diarahkan kepada peningkatan kualitas tanpa mengabaikan kuantitas yang diiringi dengan sarana yang menunjang. Untuk menghadapi hal di atas maka secara bertahap tapi terus menerus sistem pendidikanpun disempurnakan. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan menyempurnakan kurikulum sebagai subsistem pendidikan, setelah kurikulum lama dirasakan sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, Kurikulum 1984 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya diharapkan agar dapat menghadapi masalah pendidikan yang ada sekarang dan pada masa yang akan datang.

Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara,

Falsafah Negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

Pasal 3 menyatakan bahwa:

"Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan preaktivitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Nasution, 1986:52)".

Selanjutnya untuk mencapai tujuan pendidikan umum nasional, maka ditetapkan suatu sistem pendidikan nasional. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1984:3), sistem pendidikan nasional Indonesia dicantumkan dalam Tap MPR 1978 yang berbunyi: "Sistem Pendidikan nasional perlu disesuaikan dengan kebutuhan di segala bidang, yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta sekaligus meningkatkan mutu dan efisiensi kerja".

Dari uraian di atas terlihat bahwa pendidikan ditekankan kepada faktor relevansi, efisiensi, kualitas serta keterampilan. Dalam Kurikulum 1984 masalah efisiensi dan relevansi merupakan latar belakang lahirnya kurikulum tersebut.

Masalah kualitas merupakan salah satu program yang dilaksanakan melalui program pembinaan guru, sedangkan keterampilan adalah orintasi Kurikulum 1984, yang kita kenal dengan keterampilan proses.

b) Tujuan Institusional

Tujuan Pendidikan Nasional yang sangat umum itu diuraikan dalam tujuan institusional. Tujuan institusional merupakan gambaran kualifikasi yang diharapkan daripada siswa setelah mereka selesai menempuh pendidikan pada lembaga tertentu.

Umpamanya tujuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) akan berbeda dengan tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) akan berbeda dengan tujuan pendidikan di SMP. Begitu juga tujuan pendidikan Sekolah Menengah Umum akan berbeda dengan tujuan di Sekolah Kejuruan.

c) Tujuan Kurikuler

Untuk mencapai tujuan institusional, diberikan mata pelajaran yang relevan dengan jenis sekolah. Masing-masing mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu pula. Tujuan ini disebut tujuan kurikuler. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikuler adalah gambaran kualifikasi yang diharapkan setelah siswa selesai mempelajari suatu mata pelajaran tertentu.

d) Tujuan Instruksional

Terakhir dalam upaya mencapai tujuan kurikuler, dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

secara bertahap dan terus-menerus dengan waktu yang telah ditentukan. Pada waktu kegiatan belajar mengajar dipelajari bagian-bagian tertentu dari setiap mata pelajaran. Masing-masing bagian itu juga mempunyai tujuan minimal yang diharapkan. Tujuan itu disebut dengan tujuan instruksional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan instruksional maksudnya ialah suatu tujuan yang menuntut adanya perubahan tingkah laku dari siswa setelah siswa menyelesaikan suatu kegiatan belajar mengajar pada suatu bidang studi.

Tujuan instruksional dapat pula dibedakan atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum telah tercantum dalam GBPP, tapi belum dirumuskan dengan kata-kata operasional. Karena itu tujuan tersebut belum dapat diukur. Supaya dapat diukur, guru harus merumuskan tujuan yang lebih spesifik dengan menggunakan kata-kata operasional berdasarkan tujuan instruksional umum.

2.1.3 Perkembangan Kurikulum

Di Indonesia istilah kurikulum baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan. Hal ini disebabkan oleh karena pengaruh yang diperoleh oleh putra-putra Indonesia yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat.

Dari saat itu mulailah terjadi pembaharuan pendidikan di Indonesia dalam arti usaha secara sadar untuk

memperbaharui sistem pendidikan menjadi suatu sistem yang lebih sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Dengan adanya perubahan pendidikan kurikulum juga ikut berubah seperti yang telah dibicarakan pada bagian terdahulu. Lahirnya Kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975. Perbedaan kedua kurikulum itu hanya terdapat pada organisasi pelaksanaannya, sedangkan materinya hanya disederhanakan. Lahirnya kurikulum 1984 karena timbulnya kritik bahwa Kurikulum 1975 mata pelajarannya terlalu banyak jika dibandingkan dengan waktu yang tersedia (Mien ..., 1984: 67).

2.1.4 Perbedaan Kurikulum 1984 dengan Kurikulum 1975

Kurikulum 1984 tidak jauh berbeda dari Kurikulum 1975. Perbedaan kedua kurikulum tersebut terdapat pada organisasi pelaksanaannya, sedangkan materi kurikulum 1984 hanya merupakan penyederhanaan kurikulum 1975. Organisasi yang dimaksud meliputi pola pendekatan dan program pembinaan guru melalui PKG.

Mengenai materi menurut Pater Drost yang dikutip Li Chen Mien (1984:68) mengemukakan bahwa jumlah mata pelajaran yang sedikit bila dibandingkan dengan Kurikulum 1975 hanya terdapat di kelas I semester I.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Agar lebih jelas berikut ini dikemukakan ciri yang membedakan Kurikulum 1984 dengan Kurikulum 1975.

- a) Pada Kurikulum 1984 kita tidak mengenal adanya penjurusan. Yang ada hanyalah pengelompokan mata pelajaran atas program inti dan program pilihan. Program inti diikuti oleh semua siswa, sedangkan program pilihan diikuti siswa setelah naik ke kelas II. Program pilihan terdiri dari program Ilmu-ilmu Fisika (A_1), Ilmu-ilmu Biologi (A_2), Ilmu-ilmu Sosial (A_3) dan program Ilmu-ilmu Budaya (A_4).

Dalam Kurikulum SMA 1975 siswa dibagi atas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan jurusan Bahasa.

- b) Kurikulum 1984 menggunakan sistem kredit, dan Kurikulum 1975 menggunakan sistem kenaikan kelas. Dengan adanya sistem kredit berarti setiap siswa yang berhasil menamatkan SMA, mereka telah menyelesaikan 222 kredit yang terdiri dari:

- (1) Program Inti 134 kredit
- (2) Program Khusus (pilihan) 88 kredit.

Secara umum satu kredit diartikan satu jam pelajaran tatap muka ditambah 1/2 jam pelajaran pekerjaan rumah (kokurikuler) per minggu per semester.

- c) Kurikulum 1984 melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada Kurikulum 1975 kegiatan belajar hanya dilaksanakan di dalam kelas.
- d) Pada Kurikulum 1984 pemilihan program dilaksanakan setelah belajar selama dua semester di kelas I dengan dibantu melalui bimbingan karir. Bimbingan karir berfungsi sebagai media informasi bagi siswa dalam menentukan masa depannya sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan.

Pembabgian jurusan menurut Kurikulum 1975 dilaksanakan di kelas I setelah belajar selama satu semester. Penentuan jurusan didasarkan kepada hasil belajar selama satu semester.

- e) Kurikulum 1984 berorientasi pada proses belajar mengajar tanpa mengabaikan tujuan belajar. Proses belajar mengajar diarahkan pada pengembangan keterampilan yang bersangkutan. Kurikulum 1975 hanya berorientasi kepada tujuan melalui pendekatan sistem.

2.1.5 Kurikulum SMA 1984 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pelaksanaannya

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0209/U/1984 tanggal 2 Mei 1984 yang disempur-

nakan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 486/U/1984 tanggal 25 Oktober 1984, maka pada pelaksanaan kurikulum 1984, SMA tahun ajaran 1984/1985 telah dimulai di kelas I. Tahun ajaran 1985/1986 di kelas I dan kelas II, tahun ajaran 1986/1987 dilaksanakan di kelas I, II dan III.

Perangkat Kurikulum SMA 1984 terdiri atas: Landasan, Program, Pengembangan Garis-garis Besar Program Pengajaran dan Pedoman-pedoman Pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1987:1).

Sebagaimana sudah disampaikan pada bagian terdahulu bahwa menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1987:1) tema perbaikan Kurikulum 1975 adalah penyederhanaan materi, perubahan pola dan pendekatan yang lebih sesuai. Penyederhanaan materi erat hubungan dengan kelemahan Kurikulum 1975 yang sarat dengan materi. Penyederhanaan materi tersebut akan terlihat pada kelemahan dan keluasan materi yang dituangkan ke dalam GBPP. Pada Kurikulum 1975 batas antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain tidak begitu jelas sehingga tak dapat disangkal bahwa akan terjadi pengulangan pada pokok bahasan yang berikutnya. Dalam Kurikulum 1984 batasan tersebut tampak jelas pada kolom uraian materi.

Oleh karena tenggang waktu antara Kurikulum 1975 dengan pelaksanaan Kurikulum 1984 tidak begitu terlihat,

diharapkan kepada seluruh guru-guru SMA untuk dapat memahami seluruh perangkat kurikulum 1984 dan menerapkannya dengan baik.

2.1.5.1 Perangkat Kurikulum SMA 1984 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Kurikulum SMA 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari (a) Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (b) Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)-nya.

Kedua perangkat ini sangat erat hubungannya. Seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia perlu memahami dan mengerti tentang kedua perangkat tersebut sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam Petunjuk Pelaksanaan dapat kita baca tentang pola dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan jenis kegiatan yang dilaksanakan, pembuatan program semester dan satuan pelajaran serta pelaksanaan penilaian.

2.1.5.2 Pola dan Jenis Pendekatan yang Digunakan

Pola belajar Kurikulum SMA 1984 adalah pola belajar siswa aktif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan ini sekaligus juga merupakan orientasi Kurikulum 1984.

A. Pelaksanaan CBSA

a) Tujuan. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan pribadi dalam:

- (1) Mempelajari materi/konsep dengan penuh perhatian dan kesungguhan.
- (2) Mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri cara mendapatkan sesuatu pengetahuan.
- (3) Merasakan sendiri kegunaan, bakat terbuka, mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, tekun, disiplin serta kreatif terhadap tugas yang diberikan.
- (4) Belajar dalam kelompok, menemukan sirat dan kemampuan teman sekelompok.
- (5) Memikirkan, mencobakan sendiri dan mengembangkan konsep sesuatu nilai tertentu.
- (6) Menemukan dan mempelajari kejadian, gejala yang dapat mengembangkan gagasan baru.
- (7) Menunjukkan kemampuan mengkomunikasikan cara berpikir yang menghasilkan penemuan baru dan penghayatan nilai-nilai baik secara lisan maupun tertulis, melalui gambar atau penampilan diri.

Ruang lingkup CBSA dapat meliputi segala ramah kehidupan baik secara individu maupun kelompok.

b) Azas Pelaksana Kegiatan CBSA

- (1) Memberikan motivasi.

- (2) Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan.
- (3) Jalinan sosial.
- (4) Perbedaan perseorangan perlu diperhatikan berdasarkan kodratnya masing-masing.
- (5) Belajar sambil bekerja.
- (6) Pada hakekatnya siswa telah memiliki potensi dalam dirinya untuk menemukan dan mengembangkan sendiri informasi.
- (7) Kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah.

c) Bentuk Pelaksanaan CBSA

Pada dasarnya pelaksanaan CBSA selalu melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar baik secara perseorangan maupun kelompok.

d) Langkah-langkah CBSA

(1) Pendahuluan

- (i) Membicarakan dan menilai bahan kokurikuler yang diberikan pada jam tatap muka sebelumnya.
- (ii) Apersepsi
- (iii) Memotivasi siswa agar memusatkan perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

(2) Kegiatan

Dalam penyampaian bahan guru hendaklah selalu memotivasi, agar siswa terdorong untuk aktif dengan cara:

(i) Mendorong siswa agar mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang sedang dibicarakan.

(ii) menunjuk siswa lainnya untuk menanggapi jawaban temannya.

Langkah-langkah CBSA disesuaikan dengan metode mengajar yang dipilih.

(3) Evaluasi

Guru mengajukan tes akhir secara lisan atau tertulis.

(4) Penutup

Guru memberikan tugas kokurikuler.

B. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar untuk menggerakkan kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi dalam diri/individu siswa. Pendekatan ini mengacu kepada cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sekaligus memperhatikan pengetahuan sikap dan nilai, serta keterampilan. Ketiga ranah itu berkaitan dalam diri siswa dan terampil dalam bentuk aktivitas.

a) Tujuan dan Lingkup Kegiatan

Keterampilan proses bertujuan mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga siswa secara

aktif dapat mengolah dan mengembangkan hasil belajarnya/perolehannya.

b) Azas Pelaksana Keterampilan Proses

Pelaksanaan kegiatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Harus sesuai dan selalu berpegang kepada Tujuan kurikulum dan tujuan pengajaran.
- (2) Beramsumsi bahwa setiap siswa memiliki kemampuan/potensi dengan kodratnya.
- (3) Memberi kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.
- (4) Mengupayakan agar pembinaan mengarah kepada kemampuan siswa untuk mengolah perolehannya.
- (5) Harus berpegang kepada prinsip Tut Wuri Handayani.

c) Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dapat secara perorangan atau kelompok. Bentuk pelaksanaan kegiatan keterampilan proses dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Mengamati

- (i) Menatap-memperhatikan suatu obyek dengan cara melihat.
- (ii) Membaca-memahami suatu bacaan.
- (iii) Menyimak-memahami sesuatu yang dibaca atau yang dibicarakan orang lain.

(2) Menggolongkan

Mencari persamaan, perbedaan atau mengelompokkan sesuatu (dapat berupa wacana, kalimat dan kosa kata).

(3) Menafsirkan

(i) Menafsir-mencari atau menemukan arti sesuai pola, kesimpulan dan pengelompokkan sesuatu wacana, kalimat, kosa kata.

(ii) Mencari dasar penggolongan mengelompokkan berdasarkan suatu kaidah, dapat berupa kata dasar, kata bentukan, jenis kalimat, pola kalimat ataupun wacana.

(iii) Memberi arti- mencari arti kata-kata atau mencari pengertian suatu wacana kemudian mengutarakan kembali baik lisan maupun tertulis.

(iv) Mencari hubungan situasi-- mencari atau menentukan/menebak waktu kejadian dari suatu wacana puisi.

Menghubungkan antara situasi yang satu dengan situasi yang lain dari beberapa wacana.

(v) Menemukan pola- menemukan atau menebak suatu pola cerita yang merupakan prosa maupun pola kalimat.

(vi) Menarik kesimpulan- mengambil suatu kesimpulan dari suatu wacana secara induktif/maupun deduktif.

(vii) Menggeneralisasikan - mengambil kesimpulan secara induktif namun ruang lingkupnya lebih luas daripada menarik kesimpulan.

(viii) Menganalisis-menganalisis suatu wacana berdasarkan pragraf, kalimat kata dan unsur kata.

(4) Menerapkan

Menggunakan konsep-menerapkan konsep, kaidah bahasa dalam menyusun sesuatu dapat berupa penulisan wacana/karangan, surat menyurat, kalimat-kalimat, kata bentukan dengan memperhatikan ejaan/kaidah bahasa.

(5) Mengkomunikasikan

- (i) Berdiskusi-melakukan diskusi, tanya jawab dengan memakai argumentasi/alasan-alasan dan bukti-bukti untuk memecahkan suatu masalah.
- (ii) Mendeklamasikan-melakukan deklamasi suatu puisi dengan menjiwai sesuatu yang dideklamasikan/ dapat dengan menggerakkan anggota badan, kepala, pandangan mata, perubahan air muka.
- (iii) Dramatisasi- menirukan sesuatu perilaku dengan penjiwaan yang mendalam.

PERPUSTAKAAN KIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

- (iv) Bertanya - mengajukan berbagai jenis pertanyaan seperti mengarah kepada: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintetis, (6) evaluasi.
- (v) Mengarang - menuliskan sesuatu dapat dengan melihat subyeknya yang nyata dulu, dengan bantuan gambar, atau tanpa bantuan apa-apa.
- (vi) Mendramakan/bermain drama-memainkan sesuatu teks cerita, persis seperti apa yang tertera pada bacaan.
- (vii) Mengungkapkan/melaporkan sesuatu dalam bentuk lisan atau tulisan melaporkan darmawisata, pertandingan, peninjauan ke lapangan dan sebagainya.

d) Langkah-langkah Pelaksanaan Keterampilan Proses

(1) Pendahuluan

- (i) membahas korikuler yang ditugaskan pada jam tatap muka sebelumnya.
- (ii) apersepsi
- (iii) memberikan motivasi untuk memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang akan diberikan.

(2) Kegiatan

Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar se-

suai dengan program satuan pelajaran yang disusun berdasarkan kepada keterampilan proses, sehingga tercipta situasi belajar siswa aktif, dan siswa memperoleh kemampuan/keterampilan antara lain: mengamati, menggolongkan, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikan pelaksanaannya.

(3) Evaluasi

Guru menyajikan tes akhir dengan bahan yang baru saja diajarkan.

(4) Penutup

Sebagai penutup kegiatan ini guru memberikan tugas kokurikuler.

2.1.5.3 Jenis Kegiatan Yang Dilaksanakan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam kurikulum ada tiga macam, yaitu: Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

A. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam struktur program .

1) Tujuan dan Lingkup Kegiatan

Tujuan kegiatan intrakurikuler adalah untuk men-

capai tujuan minimal yang harus dicapai masing-masing mata pelajaran. Lingkup kegiatan intrakurikuler pada prinsipnya merupakan kegiatan tatap muka antara siswa dengan guru.

2) Azas Pelaksanaan

Kegiatan intrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (i) Jatah waktu yang telah ditentukan dalam struktur program.
- (ii) GBPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA, sehingga tujuan yang ingin dicapai pada akhir pelajaran tercapai.
- (iii) Sifat kekhasan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat ditetapkan pengorganisasian kelas, metode, sarana, dan sumber belajar yang tepat.
- (iv) Berbagai sumber dan sarana yang terdapat di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

3) Bentuk Pelaksanaan

Sesuai dengan lingkup kegiatan serta azas pelaksanaan, maka kegiatan intrakurikuler dapat berbentuk secara leksikal, kelompok dan perorangan.

(i) Belajar secara klasikal

Kegiatan secara klasikal terutama ditujukan untuk memberikan informasi sebagai pengantar dalam belajar mengajar.

(ii) Belajar secara kelompok

Kegiatan belajar secara kelompok terutama ditujukan untuk mengembangkan materi pokok setiap pokok bahasan.

(iii) Belajar secara perorangan

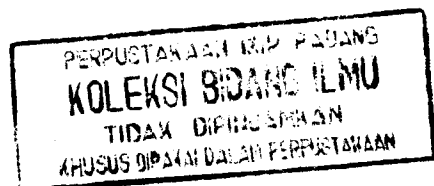
Kegiatan belajar secara perorangan terutama ditujukan untuk menampung kegiatan perbaikan dan pengayaan.

B. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (yang waktunya dijatahkan dalam struktur program).

1) Tujuan dan Lingkup Kegiatan

Tujuan kegiatan kokurikuler ialah agar siswa lebih mendalami dan menghayati materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Lingkup kegiatan kokurikuler tidak menyimpang dari bahan atau materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler.



2) Azas Pelaksanaan

Pelaksanaan kokurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- (a) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- (b) Hubungannya harus jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- (c) Harus menunjang kebutuhan siswa memanfaatkan ilmunya untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya.
- (d) Tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa.
- (e) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa ataupun orang tua siswa.
- (f) Perlu pengadministrasian yang baik dan teratur dengan menggunakan contoh format yang diberikan.

3) Bentuk Pelaksanaan

Kegiatan kokurikuler berupa penugasan/pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan kokurikuler dapat dilakukan secara kelompok maupun perorangan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler.

- (a) Pembinaan tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai tenggang rasa, kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

- (b) Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa agar mandiri.

4) Langkah-langkah Pelaksanaan Kokurikuler

(a) Persiapan guru mata pelajaran

- (1) Merencanakan, menyiapkan bahan atau materi yang akan ditugaskan/diberikan kepada siswa secara kelompok atau perorangan.
- (2) Menuliskan/menginformasikan bahan/materi yang akan diberikan/ditugaskan kepada siswa secara perorangan/kelompok dalam kaitan pencatatan tugas kokurikuler (lihat lampiran 1).

(b) Pelaksanaan Tugas Siswa

- (1) Siswa mengerjakan tugas kokurikuler secara perorangan/kelompok.
- (2) Siswa menyelesaikan satu jenis kegiatan kokurikuler dalam satu kali tatap muka, atau dalam beberapa kali tatap muka, satu jam kegiatan kokurikuler.

(c) Penilaian Tugas

- (1) Guru mencatat tugas kokurikuler siswa ke dalam kartu penilaian kegiatan kokurikuler (lihat format lampiran 2).

- (2) Hasil pengumpulan/pencatatan nilai digabungkan dan dibagi dalam bentuk nilai rata-rata.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

1) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

- (a) Menambah serta memperluas pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran/materi yang diperoleh pada waktu kegiatan tatap muka.
- (b) Mengembangkan bakat siswa, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- (c) Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung intrakurikuler maupun program kokurikuler.

2) Azas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (a) Bahwa kegiatan tersebut harus dapat memperkaya ranah kognitif maupun afektif siswa.

- (b) Merupakan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa.
- (c) Adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuannya.
- (d) Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memantau/memonitor dan memberikan penilaian.

3) Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat memberikan dampak peringatan, pengayaan, penyaluran bakat serta minat siswa.

Kegiatan kelompok supaya terarah kepada pembinaan kemasyarakatan.

4) Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan meliputi hal-hal berikut.

- (a) Menyiapkan perencanaan, penyusunan program dan pengaturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru, orang tua murid dan pihak lain.
- (b) Menetapkan waktu, obyek serta kondisi lingkungan.

- (c) Memberikan evaluasi terhadap hasil-hasil kegiatan siswa (lihat lampiran 3).

2.1.5.4 Pembuatan Program Semester dan Satuan Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar, keterampilan guru dalam menyajikan suatu bahan pengajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu. Keterampilan tersebut meliputi antara lain penyusunan rencana pengajaran, pengorganisasian kelas dan siswa, memilih dan menentukan metode, menentukan sarana, dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar.

A. Penyusunan Program Semester

1) Tujuan Penyusunan Program Semester

Penyusunan program semester bertujuan merumuskan semua kegiatan belajar mengajar selama satu semester, yang dituangkan ke dalam alokasi waktu, Lingkup kegiatan penyusunan program semester meliputi yang tercantum dalam GBPP, serta berpedoman kepada petunjuk Kelender Pendidikan.

2) Langkah-langkah dan Teknik Penyusunan Program Semester

- (a) Membuat format program semester (lihat lampiran IV format program semester).

- (b) Mengisi kolom dengan nomor urut pokok bahasan yang akan dicantumkan.
- (c) Kolom pokok bahasan/subpokok bahasan diisi dengan pokok bahasan) subpokok bahasan (sesuai dengan yang tercantum dalam GBPP.
- (d) Kolom jumlah jam tatap muka diisi dengan jumlah jam tatap muka yang tercantum dalam GBPP sesuai dengan pokok bahasan.
- (e) Mengisi tanda-tanda pada kolom bulan/minggu (lihat lampiran 4).

B. Penyusunan Satuan Pelajaran

1) Tujuan dan Lingkup Kegiatan

Penyusunan satuan pelajaran bertujuan mempermudah dan meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Lingkup kegiatan meliputi hal-hal berikut.

- (a) Identitas satuan mata pelajaran yang mencakup:

Nama Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Kelas/Program :

Semester :

Waktu :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNP PADANG

(b) Isi satuan pelajaran mencakup hal-hal:

- (i) Tujuan Instruksional Umum (TIU)
- (ii) Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
- (iii) Materi Pelajaran
- (iv) Kegiatan Belajar Mengajar
- (v) Sumber/sarana
- (vi) Penilaian

2) Langkah dan Teknik Penyusunan Satuan Pelajaran

(a) Membuat format satuan pelajaran yang berisikan identitas dan isi satuan pelajaran seperti yang diuraikan di atas.

(b) Pengisian format

Pengisian bagian identitas

- (i) Nama Mata Pelajaran : (diisi dengan mata pelajaran yang bersangkutan)
- (ii) Pokok Bahasan : (diisi sesuai dengan pokok bahasan dalam GBPP)
- (iii) Kelas/Program : diisi dengan kelas yang bersangkutan, *) khusus untuk SMA.
- (iv) Semester : (diisi dengan semester yang bersangkutan)

Pengisian bagian isi Satuan Pelajaran

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Diisi sesuai dengan TIU yang ada pada kolom GBPP untuk pokok bahasan yang bersangkutan.

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Perumusan TIK agar:

- a) menggunakan kata-kata kerja operasional.
- b) mengarah kepada tingkah laku kognitif, efektif dan psikomotor.

III. Materi Pelajaran

.....

.....

.....

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Pendekatan
- b)
- c) Metode

Perlu dicantumkan pendekatan dan metode yang digunakan.

V. Sarana dan Sumber

- a) Sarana
- b) Sumber

Sarana perlu dicantumkan khusus sebagai alat bantu yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. Sarana yang memang seharusnya ada di kelas tidak perlu dicantumkan. Sumber adalah buku-buku yang wajib dipakai dengan menunjukkan halamannya.

VI. Penilaian

- a) Prosedur Penilaian
- b) Alat penilaian (Perlu dicantumkan soal/soal yang dapat mengukur keberhasilan TIK).

2.1.5.5 Pelaksanaan Penilaian

A. Teknik Penilaian yang Digunakan

1. Pengertian

Penilaian adalah usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi yang menyeluruh, berkesinambungan, dan objektif tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan dan tindakan selanjutnya.

2. Ciri-ciri Penilaian

- a) Menyeluruh, karena menyangkut perilaku, sikap KBM, Kreativitas, dan cara penyampaian pendapat. Jadi penilaian bersifat menyeluruh apabila alat penilaian mencakup ranah/aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- b) Berkesinambungan dalam arti dilakukan secara berencana, terus-menerus, dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil KBM.
- c) Objektif karena bertitik tolak dari alat penilaian yang dapat diandalkan dan terpercaya karena dapat menggambarkan apa yang sebenarnya akan diukur, yaitu hasil belajar siswa yang sesungguhnya.

3. Teknik Penilaian

- a) Teknik tes terutama mengukur/menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan hasil belajar.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya teknik tes terdiri dari:

- 1) tes tertulis, misalnya sekali sebulan pada akhir satuan pelajaran.
- 2) tes perbuatan, misalnya pada, pembacaan puisi, deklamasi, pementasan/tes, diskusi.

- b) Teknik non-tes terutama untuk menilai karakteristik lainnya yang mencakup segi afektif siswa misalnya sikap dan minat.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya teknik non-tes dapat berupa;

- 1) wawancara
- 2) pengamatan (obsevasi)
- 3) skala penilaian (rating scale)
- 4) penulisan karangan; deskripsi, eksposisi, argumentasi persuasi, laporan, narasi dan lain-lain.

B. Bentuk Alat Penilaian dan Kemampuan yang Diukur

- 1) Penilaian hasil belajar siswa memerlukan alat penilaian buatan guru secara intensif sesuai dengan kemampuan yang diukur. Keanekaragaman penggunaan alat penilaian dalam pelaksanaannya merupakan cara yang dapat dicapai untuk menjaring informasi kemampuan siswa sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.
- 2) Alat penilaian yang digunakan baik tes maupun non-tes harus disesuaikan dengan kemampuan yang diukur dan mungkin saja terjadi penyederhanaan/modifikasi penggunaan alat penilaian yang dipakai untuk sesuatu keperluan khusus misalnya seleksi yang pesertanya masal.

Format Hubungan Antara Bentuk Alat Penilaian
dan Kemampuan Yang Diukur

Tes	Kemampuan				Tes	Kemampuan					
	KOG- Int- Itlr	IAf- Itlr	EK- imo- itor	PSI- iko- imo- itor		KOG- Int- Itlr	IAf- Itlr	EK- imo- itor	PSI- iko- imo- itor		
1. Tertulis											
a. Uraian (eset)	I	V	V	I	-	I	1. Wawancara	I	V	I	V
1) Uraian bebas	I	I	I	I	I	I		I	I	I	I
2) Uraian terbatas (eset berstruktur)	I	I	I	I	I	I	2. Observasi	I	V	I	V
	I	I	I	I	I	I	3. Skis Penilaian	I	V	I	V
(a) Benar salah	I	V	V	I	-	I		I	I	I	I
(b) Pilihan ganda	I	V	V	I	-	I	4. Penulisan Kerangan	I	V	I	V
(c) Pilihan ganda kompleks	I	V	V	I	-	I		I	I	I	I
(d) Menjodohkan	I	V	V	I	-	I	5. Penulisan Laporan	I	I	I	I
(e) Jawaban Singkat	V	I	V	I	-	I	a. Laporan Perasaan	I	V	I	V
	I	I	I	I	I	I	b. Laporan Bacaan	I	V	I	V
2. Tes Lisan	I	I	I	I	I	I	c. Laporan tugas	I	V	I	V
a. Tertutup	I	V	V	I	V	I		I	I	I	I
b. Terbuka	I	V	V	I	V	I		I	I	I	I
3. Tes perbuatan	I	V	V	I	V	I		I	I	I	I

Apabila dipandang perlu dapat dikembangkan tes objektif analisis kasus hubungan antar hal atau sebab akibat dan soal terpadu.

Dalam penilaian karangan dapat difokuskan pada segi bahasa, isi, teknik penulisan cara penyajiannya.

Pada laporan bacaan dapat diberikan tugas meringkas sebuah karya sastra dan penilaiannya dikaitkan dengan kurikulum.

C. Jenis Penilaian

1. Penilaian Formatif

- a) Penilaian ini dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran.
- b) Penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana TIK pada setiap satuan pelajaran telah tercapai.
- c) Penilaian formatif berfungsi memberi umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan proses belajar mengajar.
- d) Penilaian formatif dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar kuesioner atau cara lain yang sesuai.
- e) Siswa dinilai berhasil dalam penilaian formatif jika mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang ingin dicapai.

2. Penilaian Subsumatif/Sumatif

- a) Penilaian subsumatif diberikan setelah beberapa satuan pelajaran dilaksanakan, yaitu pada perempat atau tengahan semester.
- b) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir semester (biasanya dikenal dengan ulangan Umum atau ulangan Umum Kenaikan Kelas pada semester genap: 2,4)
- c) Siswa dinilai berhasil dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia selama satu semester apabila nilai rapor minimal 6 atau nilai rata-rata rapor 6(enam).
- d) Penilaian subsumatif/sumatif dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, kuesioner ataupun cara lain yang sesuai dan nilai dari ketiga ranah/ aspek kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
- e) Hasil penilaian subsumatif/sumatif dinyatakan dalam skala 0-10.

3) Penilaian Kokurikuler

- a) Penilaian kokurikuler berbentuk pemberian tugas, antara lain sebagai berikut:
 - (1) Membuat kliping (dari koran, majalah, ^obrusur dan lain-lain)
 - (2) Membuat karangan (deskriptif, eksposisi, argumentasi dan lain-lain).

- (3) Membaca di perpustakaan.
 - (4) Mengumpulkan kata-kata baru.
 - (5) Membukukan/menginventarisasikan faktor, legenda.
 - (6) Memantau (memonitor) pidato sambutan yang bahasanya non-baku.
- b) Penilaian kokurikuler dilakukan pada waktu setiap tugas selesai dikerjakan.
- b) Hasil penilaian kokurikuler dinyatakan dengan skala 0-10.
- d) Penilaian dapat secara perorangan atau kelompok.
- e) Nilai kokurikuler diperhitungkan untuk nilai rapor.

4) Penilaian Ekstrakurikuler

- a) Penilaian ekstrakurikuler berbentuk kegiatan antara lain:
- (1) kegiatan teater/pementasan drama atau sandiwara.
 - (2) kegiatan deklamasi/baca puisi, cerdas cermat.
 - (3) kegiatan diskusi/sarasehan tentang bahasa dan sastra.
 - (4) kegiatan pidato, ilmiah remaja,
 - (5) kegiatan penyuluhan buta bahasa Indonesia.
 - (6) kegiatan hari-hari besar agama dan nasional.

- b) Penilaian ekstrakurikuler didasarkan pada hasil pengamatan antar guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) atau guru/petugas lain yang ditunjuk oleh kepala sekolah.
- c) Hasil penilaian ekstrakurikuler dinyatakan dengan kriteria baik (B), cukup (C), dan kurang (K).
- d) Hasil penilaian ekstrakurikuler merupakan bahan pertimbangan hasil komulatif (HK) atau IPK siswa.
- e) Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan/tidak ikut menentukan nilai rapor.

2.1.6 Struktur Organisasi Kurikulum

Bahasa Indonesia SMA

Sekarang marilah kita perhatikan kurikulum Bahasa Indonesia secara khusus diarahkan kepada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Strukturnya berisi butir-butir sebagai berikut:

- A. Tujuan kurikuler yaitu tujuan pengajaran Bahasa Indonesia yang ingin dicapai.
- B. Tujuan Instruksional Umum (TIU) merupakan tujuan umum yang akan dicapai oleh siswa setelah mempelajari sebuah pokok bahasan.
- C. Bahasa Pengajaran
 - 1) Pokok bahasan yang terdiri dari 6(enam) pokok bahas-

an untuk satu unit. Keenam pokok bahasan tersebut adalah: a) Membaca, b) Kosa Kata, c) Struktur, d) Menulis, e) Pragmatik dan f) Agresi Bahasa dan Sastra Indonesia.

- 2) Uraian yaitu merupakan penjelasan terhadap pokok bahasan.

D. Program

- 1) Kelas menunjukkan tingkatan/kelas yang telah ditetapkan sesuai dengan pokok bahasan dan uraian materinya.
- 2) Semester, menunjukkan semester seberapa.
- 3) Jam pelajaran menunjukkan penjatahan waktu yang disediakan untuk masing-masing pokok bahasan.

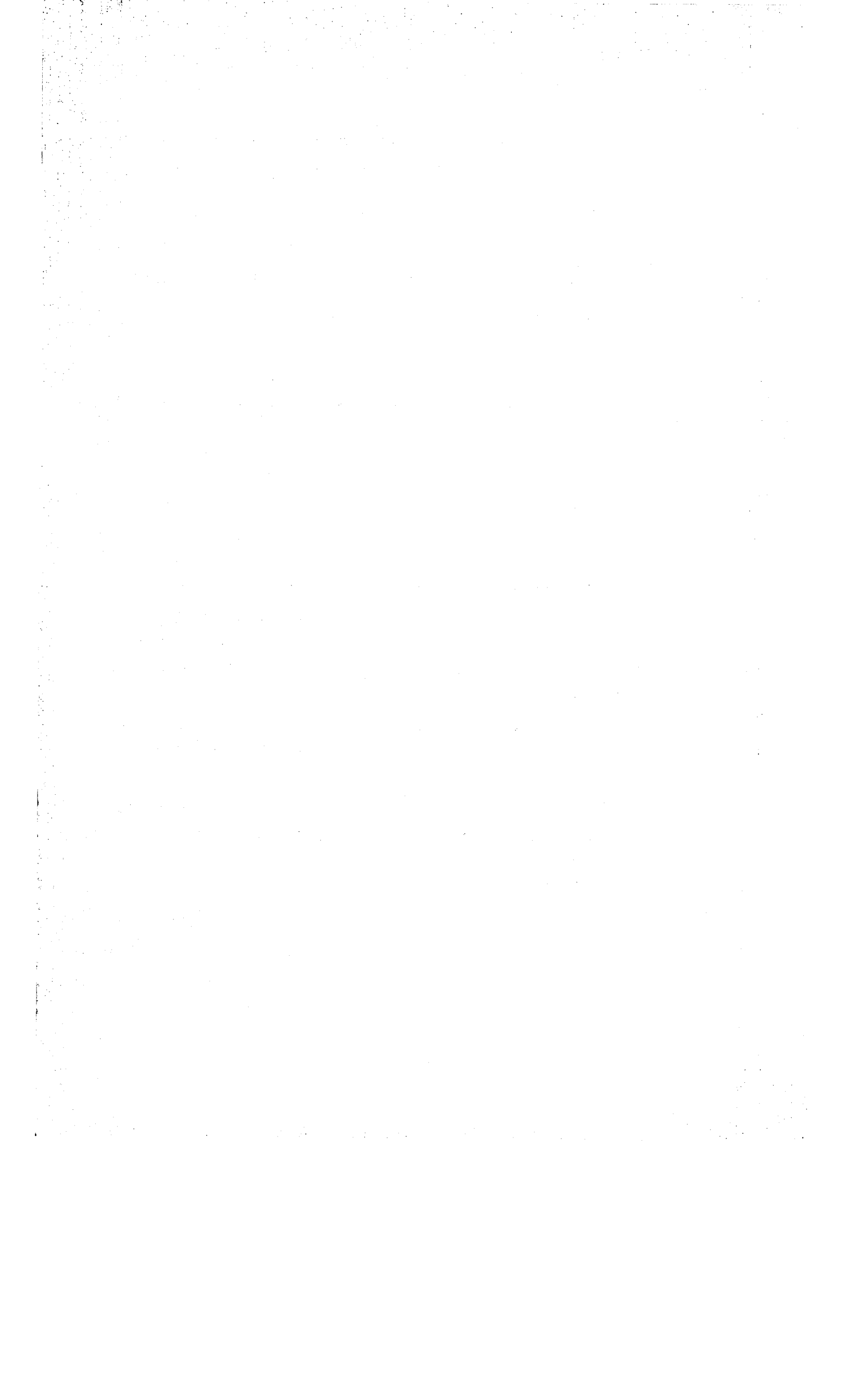
E. Metode - menjelaskan tentang metode yang digunakan, misalnya tanya jawab, diskusi, bercerita, penugasan dan sebagainya.

F. Sarana/sumber - Sarana ialah alat-alat penunjang KB/kegiatan belajar. Sumber menyatakan buku-buku pegangan guru.

G. Penilaian - Jenis dan bentuk penilaian.

h. Keterangan.

Oleh karena dalam penelitian ini penulis akan meneliti penguasaan guru-guru SMA Kotamadya Padang terhadap Kurikulum Bahasa Indonesia, penulis rasa di samping penguasaan



terhadap pedoman pelaksanaan, materipun tak kalah pentingnya karena tanpa materi tentu KBM tidak akan dapat dilaksanakan.

Berikut penulis deskripsikan materi pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas III(atau semester 1 sampai dengan semester 6).

2.1.6.1 Inventarisasi Pokok Bahasan/Materi Pelajaran

Inventarisasi Pokok Bahasan Kelas I	
Semester I dan II	
Semester I	Semester II
Uraian Materi	Uraian Materi
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
1. <u>Membaca</u>	1. <u>Membaca</u>
1.1 Membaca pemahaman wacana narasi Pahlawan Nasional Dr. Sutomo	1.1 Membaca pemahaman wacana narasi Pahlawan Nasional Jenderal Sudirman
2.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi Wacana Nusantara	2.1 Membaca pemahaman wacana argementasi Tranmigrasi
3.1 Membaca pemahaman wacana deskripsi Gizi	3.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi Koperasi Unit Desa
4.1 Membaca pemahaman wacana persuasi Sopan Santun Lalu Lintas	4.1 Membaca pemahaman wacana deskripsi Minyak Tanah dan Hasil-hasil Sampingannya
5.1 Membaca pemahaman wacana deskripsi Bencana Alam	5.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi Ketenagakerjaan

Semester I		Semester II	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
6.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi Kewiraswastaan		6.1 Membaca pemahaman wacana deskripsi Alat Komunikasi	
7.1 Membaca pemahaman prosa eksposisi Kebersihan Lingkungan		7.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi Peranan Pemuda dalam Pembangunan	
8.1 Membaca IndahL Pantun, Syair dan Sanjak Bebas		8.1 Membaca pemahaman wacana persuasi dan argumentasi Bahaya Narkotik	
9.1 Membaca Indah Drama Kehidupan di Sekolah		9.1 Membaca pemahanan dokumen	
<u>2. Kosa Kata</u>		<u>2. Kosa Kata</u>	
2.1 Kata Umum Menggunakan Kata Sifat dengan benar		2.1 Pilihan Kata Membedakan dan menggunakan kata umum dan kata khusus	
2.2 Ungkapan. Membedakan dan menggunakan kata-kata biologi, matematika, dan pertanian		2.2 Ungkapan. Kata-kata/ istilah biologi, matematika, dan pertanian	
3.2 Kata Umum. Membedakan dan menggunakan kata umum bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan		3.2 Kata Umum. Bidang koperasi di sekolah dan masyarakat	
4.2 Kata Umum bidang koperasi di sekolah dan masyarakat		4.2 Kata Umum. Membedakan dan menggunakan kata-kata bidang IPS	

=====	
Semester I	Semester II
Uraian Materi	Uraian Materi
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
5.2 Pilihan kata. Beda Homonim, homofon dan homograf	5.2 Pilihan kata. Kata yang mengalami penyempitan dan perluasan makna
6.2 Pilihan kata. Beda homonim, homofon, homograf serta kata menyempit dan meluas	6.2 Kata Umum. Mendaftarkan kata umum bidang keradioan dan pertelevisian
7.2 Pilihan Kata. Mempertautkan, metonimia, simekdo, alusio dan eupimisme	7.2 Pilihan kata. Menggunakan kata-kata yang halus dan yang kasar
8.2 Ungkapan. Menggunakan peribahasa dan pepatah	8.2 Pilihan Kata. Menggunakan dan membedakan kata-kata bermakna denotasi dan konotasi
9.2 Pilihan Kata. Membedakan dan menggunakan kata bersinonim dan berlawanan makna	9.2 Ungkapan. Membedakan dan menggunakan kata-kata istilah biologi, matematika, pertanian
<hr/>	
3. <u>Struktur</u>	3. <u>Struktur</u>
1.3 Kata berimbuhan awalan -me. Menggunakan kata-kata berawalan me- dalam kalimat dengan memperhatikan makna gramatikalnya	1.3 Kata berimbuhan awalan me-i. Menggunakan kata berimbuhan me-i dan di-i

=====	
Semester I	Semester II
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
2.3 Kata berimbuhan akhiran kan dan i. Menggunakan kata-kata berakhiran kan dan i serta memperhatikan fungsinya	2.3 Kata berimbuhan per-i, memper-i. Memnggunakan-nya dalam kalimat dengan memperhatikan makna gramatikalnya
3.3 Kata berimbuhan me-kan dan me-i. Menggunakan kata berimbuhan me-kan dengan memperhatikan makna gramatikalnya	3.3 Kata benda. Menggunakan kata benda konkrit dan abstrak dalam kalimat dengan memperhatikan bentuknya
4.3 Kata/struktur fonem suku kata. Menggunakan makna suku kata yang berstruktur KKKV, KKKVK dan KKVKK dalam kalimat	4.3 Kata. Jenis kata. Menggunakan kata sifat menurut bentuk dan posisinya dalam kalimat
5.3 Kata berimbuhan berawalan ber-, Menggunakan kata-kata berawalan ber- dan memperhatikan bentuk alomorf dan makna gramatikalnya	5.3 Kalimat langsung dan tak langsung, menggunakannya dalam bentuk dialog
6.3 Kata berimbuhan awalan ter-. Menggunakan kata-kata berawalan ter- dalam kalimat dengan memperhatikan bentuk alomorf (ter-,tel-) dan makna gramatikalnya	6.3 Kata ganti. Menggunakan kata ganti dalam kalimat sesuai dengan sapaan yang digunakan

Semester I		!	Semester II	
Uraian Materi			Uraian Materi	
Pokok Bahasan		!	Pokok Bahasan	
7.3	Kata ulang. Menggunakan kata ulang berubah bunyi dengan memperhatikan bunyi yang berubah dan komponen utama.		7.3	Kalimat-kalimat tak lengkap. Menggunakan kalimat tak lengkap dengan satu, dua, tiga atau empat kata sesuai dengan jenis kalimatnya. Misalnya kalimat perintah, tanggapan dan salam.
8.3	Kalimat-kalimat mejemuk. Menggunakan kalimat mejemuk dan memperhatikan sifat hubungan dan ciri-ciri kata penghubungnya.		8.3	Kalimat majemuk bertingkat yang diubah dari kalimat tunggal.
9.3	Kalimat perintah. Menggunakan kalimat perintah dengan memperhatikan orang yang memerintah, yang diperintah dan situasi.		9.3	Kalimat tanya. Menggunakan kalimat tanya dengan jawabannya sekaligus hasil: Bila Anda berangkat? <u>Jawab</u> : Mungkin besok. Kalau tak ada halangan besok.

4. Menulis

- 1.4 Menulis lanjut Ejaan. Menulis kata kompleks yang berawalan, berakhiran dan yang berawalan serta berakhiran.

4. Menulis

- 1.4 Menulis lanjut prosa persuasi. Peranan Pemuda dalam Mengisi Kemerdekaan.

Semester I		!	Semester II	
Uraian Materi			Uraian Materi	
Pokok Bahasan		!	Pokok Bahasan	
2.4	Menulis lanjutan Ejaan. Menuliskan kata gabungan berawalan, berakhiran, berawalan dan berakhiran.		2.4	Menulis lanjutan prosa deskripsi. Hubungan Transmigrasi dengan Pemerataan Hasil-hasil Pembangunan.
3.4	Menulis lanjut karangan non-fiksi. Menyusun kerangka karangan non-fiksi mengembangkan judul menjadi topik, menyusun paragraf kalimat inti dan kalimat penjelas.		3.4	Menulis lanjut prosa argumentasi. Peran dan Manfaat Koperasi Unit Desa untuk Para Petani dan Penduduk Desa.
4.4	Menulis lanjut deskripsi. Mengembangkan sebuah judul menjadi karangan deskripsi.		4.4	Menulis lanjut prosa persuasi dengan tema: Tenaga Kerja.
5.4	Menulis prosa. Mengembangkan judul dengan menggunakan hubungan sebab akibat dan hubungan akibat sebab.		5.4	Menulis lanjut prosa deskripsi, tentang berbagai lapangan kerja yang dapat menghasilkan sesuatu guna memenuhi kebutuhan hidup seseorang.
6.4	Menulis lanjut prosa argumentasi tentang manfaat menabung.		6.4	Menulis lanjut prosa deskripsi. Pengaruh radio dan televisi untuk pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.
7.4	Menulis lanjut surat pribadi untuk keperluan dan berbagai penerima.		7.4	Menulis lanjut Surat undangan, untuk berbagai macam kegiatan dan tujuan.

Semester I		Semester II	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		! Pokok Bahasan	
8.4 Menulis lanjut prosa narasi. Pengalaman Pribadi dalam perjalanan.	8.4 Menulis lanjut prosa narasi. Pengalaman Pribadi dalam perjalanan.	8.4 Menulis lanjut prosa eksposisi, tentang remaja.	
9.4 Menulis lanjut karangan fiksi. Menyusun, memilih dan menentukan judul karangan fiksi dan karangan non-fiksi.	9.4 Menulis lanjut prosa eksposisi tentang: Peraturan dan Tata Tertib sekolah.		
<u>5. Pragmatik</u>		<u>5. Pragmatik</u>	
1.5 Keterampilan berbahasa. Sikap Intelektual. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk mengungkapkan rasa sanggup dan ketidakanggupan.	1.5 Keterampilan berbahasa. Sikap Intelektual. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk mengungkapkan rasa sanggup dan ketidakanggupan.	1.5 Informasi Faktual. Menggunakan bahasa secara lisan untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa.	
2.5 Sikap intelektual, Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk mengetahui sesuatu itu masuk akal atau tidak.	2.5 Sikap intelektual, Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk mengetahui sesuatu itu masuk akal atau tidak.	2.5 Informasi Faktual. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk memberi informasi yang lain.	
3.5 Sikap Intelektual. Menggunakan bahasa dalam berdiskusi dengan tata krama diskusi.	3.5 Sikap Intelektual. Menggunakan bahasa dalam berdiskusi dengan tata krama diskusi.	3.5 Sikap Intelektual. Mengungkapkan kesanggupan dan ketidakanggupan dalam bentuk lisan atau tulisan.	
4.5 Penyelesaian. Pekerjaan. Bahasa dalam berpidato dengan menggunakan intonasi atau aksentusi dalam mengembangkan pendapat.	4.5 Penyelesaian. Pekerjaan. Bahasa dalam berpidato dengan menggunakan intonasi atau aksentusi dalam mengembangkan pendapat.	4.5 -	

Semester I		Semester II
Pokok Bahasan	Uraian Materi	Uraian Materi
		Pokok Bahasan
5.5	Sikap Intelektual. Berpidato dengan menggunakan intonasi atau aksentuasi yang tepat.	5.5 Sikap Intelektual. Apakah sesuatu itu masuk akal atau tidak.
6.5	Sikap-sikap emosi. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk mengungkapkan rasa puas atau tidak puas.	6.5 ---
7.5	Sikap-sikap Emosi. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk mengatakan ketidakpuasan.	7.5 Sikap-sikap Emosi. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk menyatakan ketidakpuasan.
8.5	---	8.5 ---
9.5	---	9.5 Sikap-sikap Emosi. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk menyatakan puas.
<u>6. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia</u>		<u>6. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia</u>
1.6	Mengartikan fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.	1.6 Prosa Baru. Membuat rensensi roman/novel Angkatan Balai Pustaka.
2.6	Sejarah Sastra. Periodisasi sastra Indonesia. Mencari dasar penggolongan.	2.6 Prosa Baru. Menaksir unsur instrinsik (alur, latar, tema, perwatakan roman/novel dan mendiskusikannya).

Semester I		Semester II
Pokok Bahasan	Uraian Materi	Uraian Materi
	I Pokok Bahasan	
3.6 Puisi Baru. Pemahaman makna puisi Angkatan 45. Menyadur sebuah puisi modern ke dalam bentuk prosa.	3.6 Prosa Baru. Membuat rensensi sederhana roman/novel.	
4.6 Puisi Baru. Mengartikan salah satu puisi Angkatan 66. Misal: Tukang Rambutan oleh Taufik Ismail.	4.6 Drama. Mendramatisasikan sebuah drama Angkatan 45.	
5.6 Puisi Baru. Mengartikan salah satu puisi Angkatan 45.	5.6 Drama. Membedakan drama Angkatan 45 dengan karya Putu Wijaya.	
6.6 Puisi Baru. Mengartikan salah satu puisi Angkatan Pujanga Baru.	6.6 Pokok dan Tokoh. Mengetahui tokoh-tokoh Angkatan 45.	
7.6 Prosa Baru. Unsur ekstrinsik sebuah roman/novel.	7.6 Drama. Membandingkan drama Sanusi Pane dengan karya Usmar Ismail.	
8.6 Prosa Baru. Menaksir unsur instrinsik dalam roman/novel (alur dan latar) serta mendiskusikannya.	8.6 Aliran Sastra. Membedakan prosa Indonesia dalam berbagai aliran.	
9.6 Prosa Baru. Menaksir unsur instrinsik (tema dan perwatakan Angkatan Balai Pustaka dan mendiskusikannya.	9.6 Puisi Baru. Menafsirkan puisi yang bercorak bahasa oleh W.S. Rendra.	

Semester III		Semester IV	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
1. <u>Membaca</u>		1. <u>Membaca</u>	
1.1 Membaca pemahaman wacana narasi. Penggunaan obat-obatan tradisional.		1.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi tentang kebudayaan. Misalnya: Kebudayaan Daerah.	
2.1 Membaca pemahaman wacana deskripsi: Wacana Nusantara Laut dan Ketahanan Nasional.		2.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi: Keluarga Berencana. Usia yang tepat Pernikahan.	
3.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi. Ketenagaan untuk lulusan SMA.		3.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi, Memasyarakatkan Olah Raga dan Mengolahragakan Masyarakat.	
4.1 Membaca pemahaman wacana deskripsi. Pertahanan Keamanan Siskamling.		4.1 Membaca pemahaman wacana argumentasi. Penghematan Energi (penggunaan minyak dan listrik untuk keperluan produksi).	
5.1 Membaca pemahaman wacana argumentasi tentang komunikasi. Pengaruh TVRI terhadap perkembangan masyarakat.		5.1 Membaca pemahaman wacana persuasi. Fungsi dan Peranan Puskesmas untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.	
6.1 Membaca pemahaman wacana Eksposisi Transportasi.		6.1 Membaca pemahaman wacana argemantasi tentang kependudukan."Penanggulangan Kenakalan Remaja".	

Semester III		Semester IV	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
7.1 Membaca pemahaman wacana deskripsi. "Kedirgantaraan".		7.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi: Tentang Kebahagiaan.	
8.1 Membaca pemahaman puisi Teratai karya Sanusi Pane.		8.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi. Alat Komunikasi Setelit Palapa.	
9.1 Membaca pemahaman wacana eksposisi tentang ilmu pengetahuan. Misalnya: Oceanografi.		9.1 Membaca pemahaman, memahami wacana persuasi. Pentingnya Pendidikan Sek dalam Pembinaan Generasi Muda.	
<u>2. Kosa Kata</u>		<u>2. Kosa Kata</u>	
1.2 Kosa kata umum bidang pengetahuan alam dalam karangan populer.		1.2 Pilihan Kata. Memahami dan menggunakan majas pertautan, sinekdo, alusio dan enfimisme.	
2.2 Pilihan kata. Membedakan dan menggunakan kata umum dan kata khusus.		2.2 Kosa kata umum. Menggunakan kata umum berencana dalam karangan. Misalnya: Keluarga Kecil Keluarga Bahagia.	
3.2 Pilihan Kata. Menggunakan kata yang baku yang tidak baku. Misalnya: Bada kata <u>bilang</u> dan <u>katakan</u> .		3.2 Ungkapan. Membedakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika dan pertanian.	

Semester III		Semester IV	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
4.2 Ungkapan. Menggunakan ungkapan-ungkapan dengan makna lama atau baru. Contoh sudah banyak <u>pengalaman</u> dokter itu pengalaman = makan garam.		4.2 Kosa kata umum. Mendaftar-kan dan menggunakan kata-kata umum bidang ilmu pengetahuan alam dalam karangan populer.	
5.2 Kata umum. Mendaftarkan kata-kata umum bidang peradioan dan pertelevisian.		5.2 Kosa Kata. Pilihan kata. Menggunakan serta membedakan kata yang bermakna denotasi dan konotasi.	
6.2 Ungkapan/Istilah. Membedakan dan menggunakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika, pertanian.		6.2 Memahami dan menggunakan majas perbandingan dalam pembicaraan dan penulisan (perumpamaan, metofo-ra, personifikasi dan alegori).	
7.2 Istilah. Membedakan dan menggunakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika, pertanian.		7.2 Pilihan kata. Mendaftar-kan, menggunakan dalam karangan kata-kata bidang IPS.	
8.2 Peribahasa. Menggunakan peribahasa dan pepatah.		8.2 Ungkapan. Membedakan dan menggunakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika dan pertanian.	

Semester III		Semester IV	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
9.2 Kata Umum. Mendaftarkan dan menggunakan kata-kata umum dalam karangan. Misalnya:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru gambar menyusun sebuah diagram. 2. Kami menghitung daya tarik bumi. 	9.2 Kosa Kata Umum. Menggunakan kata-kata umum dalam bidang pendidikan PMP, Bu di Pekerti dalam karangan	
<u>3. Struktur</u>		<u>3. Struktur</u>	
1.3 Kata berimbunan (akhiran -an). Menggunakan kata berakhiran dengan memperhatikan makna gramatikalnya.		1.3 Kata berimbunan berkan dan ber-an. Menggunakan kata-kata berimbunan tersebut dalam kalimat dengan memperhatikan proses bentuk dan makna gramatikalnya.	
2.3 Kata berimbunan memper, di per-kan. Menggunakan dengan memperhatikan makna gramatikalnya.		2.3 Kata berimbunan pe-an, per-an dengan makna gramatikalnya.	
3.3 Kata dan Klitika. Pemakaian kata klitika pun dalam kalimat.		3.3 Kata berimbunan ber-, me-. Menggunakan kata berawalan me-kan, di-kan dan ber-kan dengan memperhatikan penggunaannya dalam kalimat.	

Semester III		Semester IV	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
4.3	Kata bilangan. Menggunakan kata bilangan dan kata sandang dalam kalimat.	4.3	Jenis kata depan. Menggunakan kata depan <u>dari</u> secara tepat dengan memperhatikan individu.
5.3	Jenis kata penghubung. Menggunakan kata penghubung <u>kalaupun</u> , <u>jika</u> dalam kalimat.	5.3	Jenis kata ganti tanya. Menggunakan kata ganti tanya dalam anak kalimat secara tepat.
6.3	Jenis kata depan. Menggunakan kata depan <u>kepada</u> , <u>daripada</u> dalam kalimat.	6.3	Kelompok kata (frase). Menggunakan bermacam-macam frase dalam kalimat.
7.3	Jenis kata ganti. Menggunakan kata ganti penghubung <u>di mana</u> , <u>dengan</u> , <u>yang</u> dalam kalimat.	7.3	Kalimat majemuk. Menggunakan kalimat majemuk <u>setara</u> atau <u>bertingkat</u> dengan memperhatikan unsur yang dihilangkan.
8.3	Jenis kata seru. Menggunakan kalimat dan membahas arti kata seru itu termasuk kata dari bahasa Arab.	8.3	Kalimat majemuk. Menggunakan kalimat majemuk campuran dengan berbagai variasi.
9.3	Kalimat pasif/aktif. Menggunakan kalimat bentuk aktif dan pasif dengan memperhatikan ketepatan bentuk dan strukturnya.	9.3	Kalimat-kalimat sederhana, luas, majemuk. Menggunakan <u>kalimat</u> sederhana, kalimat luas dan majemuk.

Semester III		Semester IV	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
4. Menulis		4. Menulis	
1.4 Menulis lanjut prosa persuasi terutama kewajiban moral para pemuda sebagai generasi penerus untuk mengisi kemerdekaan.		1.4 Menulis huruf besar untuk nama, gelar dan sapaan.	
2.4 Menulis lanjut prosa argumentasi tentang pentingnya swasembada bahan makanan untuk kepentingan ketahanan dan pertahanan negara		2.4 Menulis prosa deskripsi tentang industri rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.	
3.4 Menulis lanjut Surat Lamaran. Berbagai surat lamaran kerja.		3.4 Ejaan. Menuliskan singkatan-singkatan yang sudah sangat umum.	
4.4 Menulis lanjut prosa deskripsi tentang pelaksanaan keamanan dan ketertiban di sekitar tempat tinggal siswa.		4.4 Ejaan. Menuliskan angka dan bilangan.	
5.4 Menulis lanjut prosa argumentasi tentang usaha pelestarian kebudayaan daerah.		5.4 Menulis lanjut prosa deskripsi tentang: Peranan Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Masyarakat.	
6.4 Menulis lanjut, huruf besar untuk gelar kehormatan, keturunan, agama, nama orang, nama jabatan yang diikuti nama orang.		6.4 Ejaan. Menuliskan kata yang dipakai sebagai salah satu unsur gabungan kata yang hanya dipakai dalam kombinasi.	

PERPUSTAKAAN SMP ...
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Semester III		Semester IV
Pokok Bahasan	Uraian Materi	Uraian Materi
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan	
7.4 Menulis prosa deskripsi tentang fungsi kapal terbang dalam transportasi.	7.4 Ejaan. Menuliskan kata ganti ku, mu, nya dan kau, ke dan di sebagai kata depan dan awalan partikel lah, kah, pun.	
8.4 Menulis lanjut. Menuliskan huruf besar untuk nama tahun, bulan, hari raya dan peristiwa sejarah.	8.4 Menulis surat. Menuliskan surat-surat berharga.	
9.4 Menulis lanjut. Menuliskan huruf besar untuk nama khas dalam geografi, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan serta dokumen resmi.	9.4 Menulis lanjut. Menulis surat lamaran pekerjaan.	
<u>5. Pragmatik</u>		<u>5. Pragmatik</u>
1.5 Keterampilan berbahasa. Sikap Intelektual menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk mengungkapkan kesanggupan atau ketidak-sanggupan.	1.5 Aspek Intelektual. Penggunaan bahasa secara lisan atau tulisan mengungkapkan ketidak-puasan.	
2.5 Untuk mengetahui sesuatu itu masuk akal atau tidak.	2.5 Aspek Intelektual. Penggunaan bahasa untuk mengatakan rasa penyesalan.	

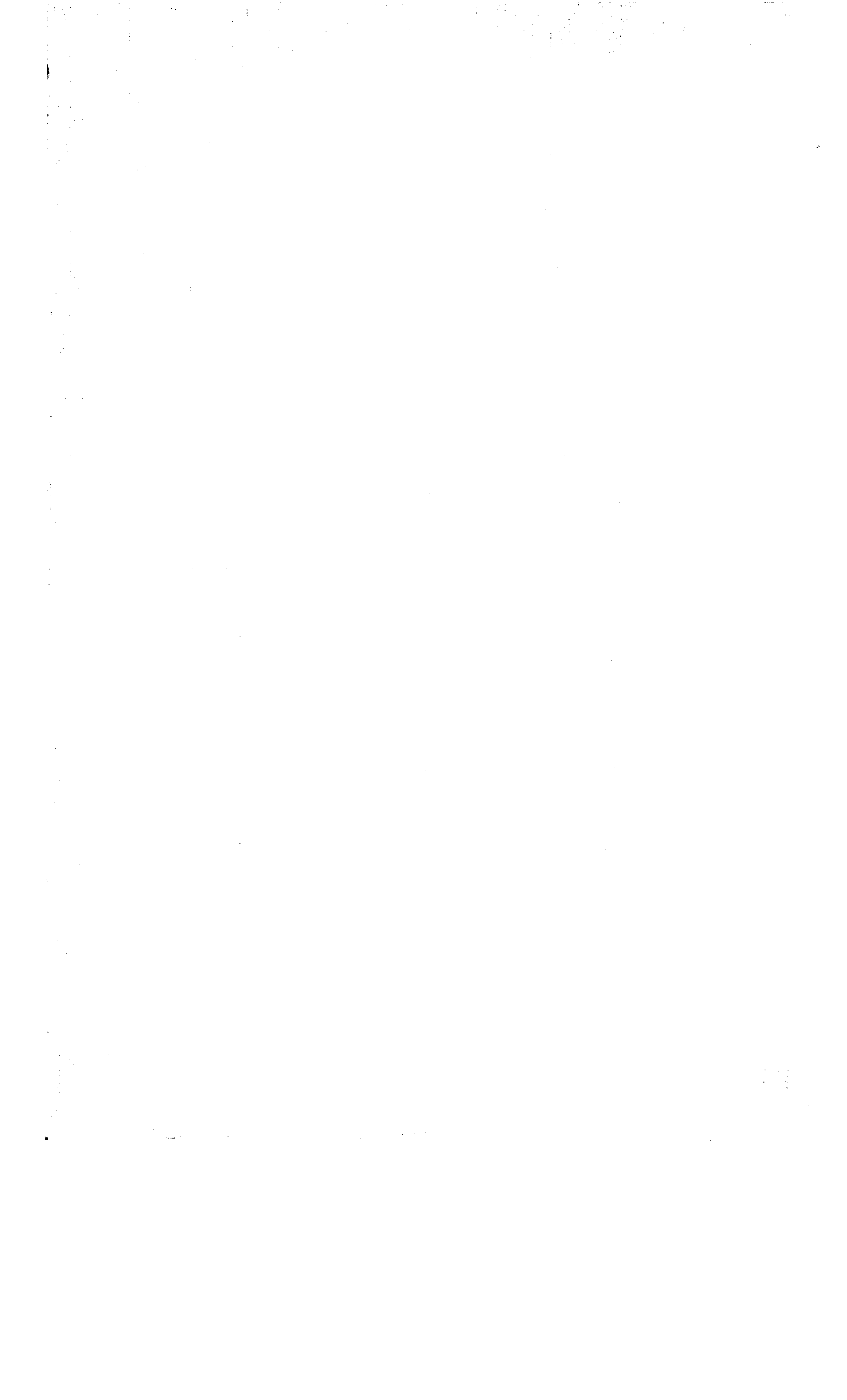
=====	
Semester III	Semester IV
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
3.5 Sikap intelektual. Mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan.	3.5 Sosialisasi. Mengucapkan selamat atas keberhasilan teman.
4.5 Sikap intelektual. Berpidato dengan intonasi dan aksentonasi untuk menarik perhatian pendengar.	4.5 Aspek intelektual. Penggunaan bahasa secara lisan atau tulisan menawarkan bantuan.
5.5 Sikap-sikap emosi. Pengungkapan sesuatu yang menarik atau tidak menarik.	5.5 Aspek intelektual. Penggunaan bahasa untuk menyarankan sesuatu pekerjaan.
6.5 Sikap-sikap emosi. Penggunaan bahasa secara lisan ataupun tulisan untuk mengetahui persetujuan.	6.5 Aspek Faktual. Penggunaan bahasa untuk menyarankan sesuatu pekerjaan.
7.5 Sikap-sikap emosi/perasaan. Penggunaan bahasa untuk menunjukkan rasa ketidakpuasan.	7.5 Menyarankan sesuatu pekerjaan. Menggunakan bahasa dalam bentuk kata dan kalimat untuk menyarankan suatu pekerjaan. Misalnya: Sebaiknya kau baca dulu petunjuk soal itu.
8.5 Informasi Faktual. Penggunaan bahasa untuk memberikan informasi/tentang suatu peristiwa.	8.5 ---

Semester III		Semester IV	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
9.5	—	9.5	Menyarankan sesuatu. Menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan kata atau kalimat.
<u>6. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia</u>		<u>6. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia</u>	
1.6	Memahami silsilah bahasa Indonesia dalam rumpun bahasa Indonesia.	1.6	Prosa Baru. Menafsikan unsur instrinsik tema dan perwatakan sebuah roman/novel Angkatan Pujangga Baru.
2.6	Memahami perkembangan Bahasa Indonesia sejak tahun 1928 sampai zaman pendudukan Jepang.	2.6	Prosa Baru. Menafsirkan unsur instrinsik alur dan latar sebuah roman dan novel Angkatan 66.
3.6	Sejarah Sastra. Mengartikan dan menarik kesimpulan perkembangan sastra Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.	3.6	Prosa Baru. Memahami pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia sejak zaman pendudukan Jepang sampai sekarang.
4.6	Prosa Baru. Memahami sebuah cerita pendek pada zaman pendudukan Jepang "Radio Masyarakat", oleh Kosihan Anwar.	4.6	Prosa Baru. Memahami kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia.

=====	
Semester III	Semester IV
Uraian Materi	Uraian Materi
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
5.6 Prosa Baru. Menafsir sebuah roman/novel yang berisi revolusi 1945 Misalnya "Tak Ada Esok" oleh Muchtar Lubis.	5.6 Prosa Baru. Menafsirkan unsur ekstrinsik/misal: sejarah, sosiologis, roman, novel "Pengolahan" karya Wadan Yatim.
6.6 Prosa Baru. menafsir tendens cerita pendek Indonesia tahun 50-an "Umi Kalzoon" karya Jamil Suherman.	6.6 Prosa Baru. Menafsir unsur ekstrinsik dan intrinsik sebuah roman/novel yang pernah dapat hadiah yaitu Harimau-Harimau oleh Muchtar Lubis.
7.6 Prosa Baru. Membuat sebuah cerita pendek.	7.6 Prosa Baru. Membedakan tema puisi Angkatan Pujangga Baru dengan Angkatan 45.
8.6 Kritik Sastra. Membuat, kritik sederhana sebuah puisi modern.	8.6 Prosa Baru. Membedakan tema prosa Angkatan 45 dengan Angkatan 66.
9.6 Kritik Sastra. Membuat kritik sederhana mengenai puisi Angkatan Pujangga Baru.	9.6 Prosa Baru. Menyatakan dan menarik kesimpulan unsur sosiologi sastra (sejarah kemasyarakatan sebuah roman/novel Angkatan 45.

Pokoh Bahasan Kelas III

Semester V		Semester VI	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan	
1. <u>Membaca</u>		1. <u>Membaca</u>	
1.1 Membaca pemahaman. Membe- rikan arti dan menarik kesimpulan isi prosa narra- si tentang "Perindustrian"		1.1 Membaca pemahaman. Meng- artikan dan menarik ke- simpulan isi prosa ar- gumentasi tentang ke- luarga berencana. Misal- nya Kesejahteraan Ke- luarga.	
2.1 Membaca pemahaman. Membe- ri arti dan menarik kesim- pulan isi prosa deskripsi prosa deskripsi tentang Ormas LKMD.		2.1 Membaca pemahaman. Mem- baca buku bacaan dengan menggunakan kamus, ensi- klopedi dan menarik kesimpulan dalam bentuk catatan atau ringkasan.	
3.1 Membaca pemahaman. Meng- artikan dan menarik ke- simpulan isi prosa eks- posisi tentang koperasi.		3.1 Membaca indah. Membaca sebuah novel, cerpen atau drama dengan into- nasi yang tepat.	
4.1 Membaca indah. Membaca penggalan drama dengan intonasi yang tepat.		4.1 Membaca pemahaman. Me- narik kesimpulan isi biografi tokoh ilmu pengetahuan "Tomas Alva Edison"	
5.1 Membaca pemahaman. Mengartikan sebuah wa- cana argumentasi ten- tang perekonomian.		5.1 Membaca pemahaman. Membaca dan menyim- pulkan isi surat ke- putusan. Misal: Surat Keputusan Pemerintah tentang Bea Siswa.	



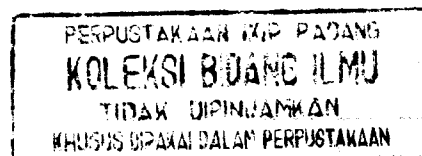
=====	
Semester V	Semester VI
Uraian Materi	Uraian Materi
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
<p>6.1 Membaca pemahaman. Mengartikan dan menarik kesimpulan isi prosa eksposisi tentang perindustrian "Industri Tekstil".</p> <p>2. <u>Kosa Kata</u></p> <p>1.2 Kosa kata umum. Menggunakan kata-kata umum dalam bidang perindustrian maju. Misalnya: Mobil itu <u>bermesin disel</u>.</p> <p>2.2 Ungkapan, idiom, peribahasa dan istilah. Membedakan dan menggunakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika, pertanian.</p> <p>3.2 Ungkapan, idiom, peribahasa dan istilah. Membedakan dan menggunakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika dan pertanian.</p>	<p>6.1 Membaca pemahaman. Membaca cepat dan menarik kesimpulan isi prosa deskripsi tentang lalu lintas. Misal: "Helem dan Keselamatan Jiwa".</p> <p>2. <u>Kosa Kata</u></p> <p>1.2 Piliha Kata. Membedakan kata-kata yang homonim dengan homofon.</p> <p>2.2 Pilihan kata. Ungkapan, idiom dan istilah. Membedakan dan menggunakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika dan pertanian.</p> <p>3.2 Ungkapan, idiom, peribahasa dan istilah. Menggunakan ungkapan dengan makna lain atau baru. Misalnya: Orang itu mata telinga musuh.</p>

Semester V	Semester VI
Uraian Materi	Uraian Materi
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
4.2 Pilihan kata. Membedakan dan menggunakan kata yang bermakna denotasi dan konotasi.	4.2. Kata umum. Menggunakan kata kerja untuk mengetahui kegiatan sehari-hari di sekolah. menyebutkan nama hari dengan benar. Misal: Kami belajar. Guru menyanyi. Hari Minggu libur.
5.2 Pilihan kata. Membedakan kata-kata yang berhomonim, dan homograf serta homofon.	5.2 Ungkapan, peribahasa, idiom, istilah. Membedakan dan menggunakan kata-kata sebagai istilah biologi, matematika, pertanian. Misalnya Satwa liar ada yang dilindungi.
6.2 Pilihan kata. Menggunakan kata umum dan kata khusus.	6.2 Pilihan kata. Memahami, membedakan dan menggunakan kata yang bersinonim dan berlawanan makna. Misal: Laki-laki itu telah berangkat. Pria itu telah

Semester V		Semester VI	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan		! Pokok Bahasan	
3. Struktur		3. Struktur	
1.3 Kata berimbuhan ke-an, per-an. Menggunakan dan membedakan kata berimbuhan ke-an dan pe-an membedakan arti dan memperhatikan proses pembentukan. Misalnya:		1.3 Kata berimbuhan man, wan. Menggunakannya dalam kalimat dengan memperhatikan jenis kata dasarnya serta kesalahan bentuk-an. Misalnya: Kata dasar, kata benda: <u>Seminan</u> itu mengadakan pameran. Kata dasarnya kata sifat. Dia gadis <u>rupawan</u> yang berhati berlian. Prof. Ahmad seorang <u>geolog</u> <u>awan</u> yang berjasa.	
a) Kesatuan bangsa adalah kekuatan negara. (sifat yang satu)			
b) Persatuan bangsa terbentuk oleh kesadaran dan keinginan bersatu (hasil bersatu)			
2.3 Kata berimbuhan -nya. Menggunakan kata berimbuhan -nya, memperhatikan fungsi/maknanya dan membedakannya dari klitika -nya dalam kalimat. Misalnya:	2.3 Kata ulang sebahagian. Menggunakan kata ulang sebahagian dalam kalimat dengan memperhatikan komponen pokok kata bentuk-an perulangannya. Misal: Ujung kebaya itu ditarik-tarik oleh Tati. (komponen pokok: ditarik).		
a) Akhirnya ia menyerah (kata keterangan).			
b) Rumahnya besar dan bagus (klitika).			

Semester V		!	Semester VI	
Uraian Materi			Uraian Materi	
Pokok Bahasan		!	Pokok Bahasan	
3.3 Kata ulang. Menggunakan kata ulang untuk dalam kalimat dengan memperhatikan contoh penggunaan yang salah. Misalnya:			3.3 Kata ulang. Menggunakan kata ulang, kata ganti dalam kalimat dengan memperhatikan perbedaan maknanya, dengan bentuk tanpa perulangan. Misalnya:	
a) Para guru sedang berapat.(betul).			a) Kalau terjadi keributan di kelas ini <u>kita</u> juga yang disalahkan guru.	
b) Para guru-guru sedang berapat.(salah)			b) Kalau terjadi keributan di kelas ini <u>kita-kita</u> juga yang disalahkan guru.	
4.3 Kata ulang. Menggunakan bermacam-macam bentuk kata ulang kata kerja dalam kalimat dengan memperhatikan fungsi dan artinya atau kesalahan penggunaannya. Misalnya:			4.3 Jenis kata benda dan kata sapaan. Membedakan penggunaannya kata benda dan kata sapaan dalam kalimat dengan memperhatikan ejaannya. Misalnya:	
a) Mereka tarik-menarik sehingga jatuh. (betul)			a) Berita itu disampaikan kepada <u>ayahnya</u> . (kata benda)	
b) Mereka saling tarik-menarik (salah)			b) Hendak ke mana <u>ayah</u> sepagi ini? (kata sapaan)	

Semester V		Semester VI	
Pokok Bahasan	Uraian Materi	Pokok Bahasan	Uraian Materi
5.3	<p>Kelompok kata (frase). Menggunakan frase bertingkat dengan memperhatikan mana komponen sebagai kata pokok yang (yang diterangkan). Misalnya:</p> <p>a) <u>Benda-benda purbakala</u> tersimpan di museum itu.</p> <p>b) <u>Lukisan Afandi</u> bagus-bagus.</p>	5.3	<p>Kelompok kata (frase idiomatik). Membedakan frase idiomatik dengan yang bukan idiomatik dan menggunakannya dalam kalimat. Misalnya:</p> <p>a) <u>Orang tua</u> hendaklah dihormati (frase biasa)</p> <p>b) <u>Orang tua</u> murid harus bertanggung jawab (idiom ibu-bapak)</p>
6.3	<p>Kalimat sederhana. Menggunakan kalimat sederhana dengan pola SPOK dengan memperhatikan variasi susunannya. Misalnya:</p> <p>a) Ia menyelesaikan pekerjaan itu dua hari.</p> <p>b) Dua hari ia menyelesaikan pekerjaan itu.</p>	6.3	<p>Kalimat majemuk bertingkat. Menggunakan kalimat majemuk bertingkat dengan memperhatikan hubungan eksplisit dan implisit. Misalnya:</p> <p>a) Melihat anak itu jatuh ibu-ibu memekik.</p> <p>b) Ketika me lihat anak itu jatuh ibunya memekik.</p>
4.	<u>Menulis</u>	4.	<u>Menulis</u>
1.4	Menyusun naskah akta jual beli.	1.4	Menarik kesimpulan dengan induksi dan deduksi.
2.4	Menyusun naskah iklan dan poster.	2.4	Menarik dan menyusun kesimpulan dengan silogisme.



Semester V		!	Semester VI	
Uraian Materi			Uraian Materi	
Pokok Bahasan		!	Pokok Bahasan	
3.4	Menulis prosa argumentasi tentang sistem ijon yang menghambat kemajuan petani dan pengrajin.		3.4	Surat perjanjian sewa-menyewa/kontrakan rumah.
4.4	Menulis prosa argumentasi tentang pengaruh transmigrasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.		4.4	Menulis puisi keindahan alam. Menulis puisi tentang keindahan alam.
5.4	Menulis prosa persuasi. Menghindarkan pengaruh buruk narkotik dan obat-obat terlarang lainnya.		5.4	Menulis drama remaja tentang: Keyakinan terhadap Kebenaran akan Mengalahkan Ketidakbenaran.
6.4	Menulis prosa persuasi dengan judul: "Mari Berolah Raga".		6.4	Menulis prosa eksposisi tentang: "Lalu Lintas".

5. Pragmatik

1.5 Sikap Intelektual. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk berdiskusi. Misalnya: Pemandu/Moderator memulai diskusi dengan kalimat: Marilah kita diskusi hari ini.

5. Pragmatik

1.5 Sikap Intelektual. Berpidato dengan menggunakan intonasi dan eksentuasi yang baik. Misalnya: Setelah selesai rapat ini, Saudara boleh melihat pemeran buku yang kami adakan.

=====	
Semester V	Semester VI
Uraian Materi	Uraian Materi
Pokok Bahasan	Pokok Bahasan
<p>2.5 Menolak pendapat dalam suatu diskusi. Misalnya: Saya kurang setuju dengan pendapat pemrasaan pertama karena</p>	<p>2.5 Sikap Intelektual. Penyanggah. Misalnya: Rasanya janggal sekali Saudara penyaji menyatakan bahwa tidak ada relevansi antara dengan</p>
<p>3.5 Sikap Intelektual. Menjawab pertanyaan peserta dalam diskusi. Misalnya: Pertama-tama saya coba jelaskan beberapa konsep dasar sehubungan dengan pertanyaan Saudara.</p>	<p>3.5 Informasi Faktual. Persetujuan pendapat dalam berdiskusi. Misal: Saya rasa pendapat Anda sesuai dengan pendapat saya.</p>
<p>4.5 Aspek Intelektual. Menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan dalam berpidato. Misalnya; Saudara-saudara, pada kesempatan ini izinkan saya untuk mengemukakan beberapa hal yang menyangkut</p>	<p>4.5 Informasi Faktual. Menggunakan bahasa secara lisan/tulisan untuk menyatakan apresiasi. Misalnya: a) Saya percaya Anda naik kelas. b) Sudah sepantasnya engkau membantunya.</p>
<p>5.5 Aspek Intelektual, untuk mengatakan apresiasi. Misalnya: a) Saya yakin Anda akan lulus. b) Sudah sewajarnya Anda menolongnya.</p>	<p>5.5 Informasi Faktual. Menyetujui pendapat orang lain dalam diskusi. Misalnya: Saya sependapat dengan Anda tentang masalah tadi.</p>

Semester V	I	Semester VI
Uraian Materi		Uraian Materi
Pokok Bahasan		Pokok Bahasan
6.5 Penyelesaian sesuatu pendapat. Misalnya. Sebaiknya Anda perbaiki pendapat Anda.		6.5 Informasi Faktual. Menyilahkan peserta diskusi memberikan tanggapan. Misalnya: Saya per- silahkan Anda memberikan tanggapan.
6. <u>Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia.</u>		6. <u>Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia</u>
1.6 Pokok dan Tokoh. Mengenal Sastrawan Angkatan Pujangga Baru dan karyanya. Misalnya: Amir Hamzah dan STA.		1.6 Apresiasi Prosa Baru. Mengarang resensi sederhana sebuah novel pengarang wanita. Misalnya: <u>Reumana</u> /Remanen karya Mariance Katopo.
2.6 Apresiasi Prosa Baru. Membedakan bentuk cerita pendek dengan roman dan novel.		2.6 Puisi Baru. Memahami puisi Angkatan 66. Misalnya salah satu karya Taufik Ismail.
3.6 Apresiasi Sastra Prosa Baru. Mengarang resensi sederhana roman/novel Angkatan 45. Jalan Tak Ada Ujung karya Muchtar Lubis.		3.6 Apresiasi Puisi Baru. Menafsir puisi kontemporer. Misalnya: Salah satu karya Sutarji Calsum Bahri.
4.6 Apresiasi Sastra/Kritik Sastra. Mengarang kritik sederhana terhadap sebuah puisi "Indonesia Tana Airku" Karya Muhammed Yamin.		4.6 Apresiasi Sastra. Prosa Baru. Menyusun kritik singkat dan sederhana roman/novel Angkatan Pujangga Baru.

Semester V		Semester VI	
Uraian Materi		Uraian Materi	
Pokok Bahasan	!	Pokok Bahasan	!
5.6 Mengartikan novel "Pada Sebuah Kapal" oleh N.H. Bini.	!	5.6 Membandingkan bentuk pantun dengan soneta.	!
6.6 Apresiasi Sastra. Membedakan tema novel Angkatan 45 dengan Angkatan 66.	!	6.6 Apresiasi Bahasa. Mengamati pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928 hingga sekarang.	!

Dari seluruh uraian di atas dapat dilihat bahwa untuk melaksanakan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik, seorang guru haruslah memahami dan menguasai pedoman pelaksanaan kurikulum serta seluruh materi yang terdapat di dalam kurikulum (GBPP) tersebut.

Mengenai materi pelajaran seperti telah penulis kemukakan pada bagian terdahulu di kelas I yaitu semester 1 dan 2 masing semester terdapat 9 unit pelajaran. Begitu juga untuk kelas II, semester 3 dan 4 terdiri dari 9 unit pelajaran tiap-tiap semester. Tapi di kelas III yaitu semester 5 dan 6 kita temui hanya 6 unit untuk tiap-tiap semester.

Pada umumnya tiap-tiap unit itu terdiri dari enam pokok bahasan seperti kita lihat dalam inventarisasi pokok bahasan dan keenam pokok bahasan tersebut adalah (a) Membaca, (b) Kosakata, (c) Struktur, (d) Menulis, (e) Pragmatik, dan (f) Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sepantasnyalah bila kita menginginkan guru-guru yang berkualitas tinggi, mereka diberi pembinaan secara bertahap dan berkesinambungan. Bagi guru-guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah negeri hal ini tidak menjadi masalah lagi karena PKG siap untuk memberikan pembinaan kapan saja, diperlukan. Hanya saja guru-guru SMA Swasta belum pernah mendapat binaan seperti yang diperoleh oleh guru-guru SMA negeri.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan pengamatan penulis dan juga informasi yang penulis peroleh dari guru-guru Bahasa Indonesia SMA Swasta, dengan tidak adanya binaan terhadap guru-guru Bahasa Indonesia SMA Swasta, penulis berasumsi bahwa terdapat perbedaan penguasaan terhadap pedoman pelaksanaan dan materi Kurikulum Bahasa Indonesia antara guru-guru SMA Negeri dengan guru-guru SMA Swasta.

Dari anggapan dasar ini penulis ingin mengemukakan hipotesa sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan penguasaan terhadap pedoman pelaksanaan dan materi kurikulum Bahasa Indonesia antara guru-guru SMA Negeri dengan SMA Swasta.
2. Tingkat penguasaan guru-guru SMA Negeri terhadap pedoman pelaksanaan dan materi kurikulum Bahasa Indonesia lebih baik/tinggi dari guru-guru Bahasa Indonesia SMA Swasta.

BAB III

METODOLOGI

Tercapainya tujuan suatu penelitian, sangat tergantung kepada metodologi yang digunakan seperti penentuan populasi dan pengambilan sampel, alat pengumpul data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan inferensial. Winarno Surachmat (1980) mengemukakan bahwa ciri-ciri dari metode deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Memusatkan diri dari pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah yang aktual, (2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Metode ini sering juga disebut dengan metode analitik, sedangkan metode inferensial tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga dilanjutkan dengan interpretasi-interpretasi dari hasil pengolahan data. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.

3.1 Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri dan Swasta Kotamadya Padang.

SMA Negeri dan SMA Swasta yang dimaksud ialah SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 5, serta

SMA Don Bosco, SMA Adabiah, SMA PGRI 1, SMA Baiturrahmah, dan SMA Taman Siswa. SMA Negeri dan SMA Swasta yang lain tidak dimasukkan karena sampel diambil secara acak.

Menurut Buku Statistik Pendidikan Formal Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Barat, jumlah SMA Negeri dan Swasta dalam Kotamadya Padang ada 40 buah dengan rincian sembilan SMA Negeri dan tiga puluh satu buah SMA Swasta.

Pengambilan sampel adalah secara "random sampling" yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mendasarkan pengambilan secara proporsif daripada populasi. Sebenarnya pengambilan sampel antara 20 - 25 % cukup mewakili untuk sebuah penelitian (Arikunto, 1986:113).

Untuk itu, sampel penulis ambil berdasarkan undian yaitu sembilan buah sekolah. Empat SMA Negeri dan lima SMA Swasta. Sekolah-sekolah tersebut ialah SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 5. SMA Swasta adalah SMA Don Bosco, SMA Adabiah, SMA PGRI 1, SMA Baiturrahmah, dan SMA Taman Siswa.

Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah penulis memperoleh penjelasan bahwa jumlah guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 ada lima orang, SMA Negeri 2 lima orang, SMA Negeri 3 lima orang, SMA Negeri 5 lima orang, sedangkan guru Bahasa Indonesia di SMA Don Bosco hanya tiga orang, SMA Adabiah enam orang, SMA PGRI I empat orang, SMA Baiturrahmah satu orang dan dari SMA Taman Siswa ada enam orang. Jadi jumlah semua ada 40 (empat puluh) orang yaitu 20 (dua

puluh) orang dari SMA Negeri dan 20(dua puluh) orang lagi dari SMA Swasta.

Dari 40 orang itu 30 orang dijadikan sebagai responden. Agar lebih jelas berikut penulis cantumkan tabel jumlah populasi dan sampel yang penulis ambil.

Tabel : Populasi dan Sampel

No. ! urut !	Populasi	! Sampel		! Kete- rang- an
		! SMA Negeri !	! SMA Swasta!	
1. !	SMA Negeri 1	! 5 orang	!	!
2. !	SMA Negeri 2	! 5 orang	!	!
3. !	SMA Negeri 3	! 5 orang	!	!
4. !	SMA Negeri 5	! 5 orang	!	!
5. !	SMA Don Bosco	!	! 3 orang	!
6. !	SMA Adabiah	!	! 6 orang	!
7. !	SMA PGRI 1	!	! 4 orang	!
8. !	SMA Baiturrahmah	!	! 1 orang	!
9. !	SMA Taman Siswa	!	! 6 orang	!
Jumlah		! 20 orang	! 20 orang	!

Dari tabel di atas dapat kita baca bahwa:

- a. Jumlah pupulasi ada 9(embilan) yang terdiri dari empat SMA Negeri dan lima SMA Swasta.

- b. Sampel dari SMA Negeri terdiri dari 20(dua puluh) orang responden.
- c. Dari SMA Swasta responden juga berjumlah 20(dua puluh) orang.
- d. Lima belas orang dari SMA Negeri dan lima belas orang lagi dari SMA Swasta penulis jadikan sebagai responden tetap dalam penelitian ini.
- e. Sepuluh orang lagi yaitu lima orang guru-guru SMA Negeri dan lima orang lagi guru-guru SMA Swasta penulis jadikan sebagai responden uji coba. Kelima orang dari SMA Negeri adalah guru-guru yang bertugas sebagai instruktur pada PKG sedangkan yang lima orang lagi ialah guru-guru Swasta yang tidak mengajar di SMA Negeri.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang didapat dari hasil menghitung/membilang adalah kata diskrit, sedangkan yang diperoleh dari hasil pengukuran disebut data kontinu (Sudjana, 1988:4).

Jadi jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data diskrit dan kontinu.

Sehubungan dengan jenis data yang diperlukan di atas, maka yang merupakan sumber data bagi penulis adalah:

- a. Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dan Kurikulum (GBPP) Bahasa Indonesia.

- b. Hasil wawancara dengan Kepala-kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum serta beberapa orang guru sebagai instruktur PKG.
- c. Jawaban angket yang penulis peroleh dari responden.

3.3 Teknik dan Alat Pengumpul Data serta Uji Coba Soal

a. Teknik Pengumpul Data

Dengan surat nomor 21/PT.37.H.9/H.4/1989 tentang hal mohon izin untuk melaksanakan penelitian, yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian IKIP Padang (fotokopi surat terlampir, lampiran 5) penulis menghadap kepada Kabid Dikmenum Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat. Setelah surat penulis serahkan dan beliau baca, penulis disuruh kembali tiga hari kemudian.

Sewaktu penulis menerima surat izin penelitian, penulis diizinkan untuk mengadakan penelitian pada 9 (sembilan) sekolah yaitu Empat buah SMA Negeri dan Lima buah SMA Swasta (surat izin Kanwil terlampir, lampiran 6).

Hari pertama penulis mendatangi kepala-kepala sekolah dari masing-masing sekolah yang ditunjuk/penulis pilih sebagai populasi. Dengan menyerahkan surat izin dari Kanwil penulis diperkenalkan kepada Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Selanjutnya penulis diizinkan melakukan kegiatan penelitian dengan bantuan Wakasek Bidang Kurikulum.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Dari Wakasek Bidang Kurikulum penulis memperoleh data tentang jumlah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Hari-hari berikutnya penulis lanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama penulis melaksanakan uji coba (try out) dari angket yang telah penulis susun sebelumnya. Angket/daftar pertanyaan yang penulis berikan terdiri dari 50 buah soal. Dua puluh soal (nomor 1 s.d. 20) adalah yang berhubungan dengan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dan bertujuan untuk mengukur penguasaan responden terhadap pedoman pelaksanaan kurikulum. Kalau masing-masing dijawab benar oleh responden maka diberi nilai lima, tapi bila jawabannya salah diberi nilai 0 (nol). Tiga puluh soal lagi yaitu nomor 21 s.d. 50 merupakan soal untuk mengukur materi yang terdapat dalam kurikulum (GBPP). Jawabannya langsung dicantumkan dengan angka dalam bentuk persentase. Jika jawabannya 20% berarti nilainya 20. Jika jawabannya 40% berarti nilainya 40. Jika jawabannya 60% berarti nilainya 60. Jika jawabannya 80% berarti nilainya 80. Jika jawabannya 100% berarti nilainya 100.
- 2) Daftar pertanyaan/angket ini penulis ujicobakan kepada sepuluh orang responden sebagaimana tercantum dalam halaman 82.

- 3) Untuk menentukan validitas item tes/pertanyaan, penulis menggunakan rumus teknik korelasi product momen.

b. Alat Pengumpul Data dan Uji Coba Soal

untuk memperoleh data-data yang diperlukan alat yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik studi kepustakaan yang penulis gunakan untuk mendapatkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
- 2) Wawancara. Dengan wawancara penulis mendapatkan keterangan dari Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, responden dan penjelasan tentang pembinaan PKG terhadap guru-guru Bahasa Indonesia.
- 3) Teknik kuisioner/angket penulis gunakan untuk mengukur penguasaan responden terhadap Pedoman Pelaksanaan Kurikulum serta materi yang terdapat di dalamnya.
4. Untuk menentukan validitas soal digunakan teknik korelasi product momen dengan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

(Sudjana, 1988:354)

X = skor jawaban masing-masing responden pada masing-masing butir soal.

Y = skor total masing-masing responde.

RXY = Indeks validitas yang dicari.

Melalui tabel II berikut akan dapat dilihat skor yang diperoleh responden dalam tahap uji coba. Dan dari tabel III dapat diketahui harga kritis untuk N = 10 adalah 0,6319.

Tabel III: Uji Coba Soal untuk Mencari
Indeks Validitas Butir Soal

Nomor! Item	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum XY$	$\sum Y$	$\sum Y^2$	R_{XY}	Kete- rangan
1	10	50	3230	2279	577509	0,62369	TS
2	25	125	7425	v	v	0,9064	S
3	15	75	4770	v	v	0,7737	S
4	20	100	6190	v	v	0,8739	S
5	20	100	6190	v	v	0,8739	S
6	20	100	5855	v	v	0,6945	S
7	15	75	4770	v	v	0,7737	S
8	35	175	9435	v	v	0,8349	S
9	15	75	4650	v	v	0,70497	S
10	30	150	8015	v	v	0,6328	S
11	30	100	8410	v	v	0,8423	S
12	30	150	7775	v	v	0,5023	TS
13.	30	150	7865	v	v	0,5505	TS
14	40	200	10070	v	v	0,6257	TS
15	30	150	8120	v	v	0,6870	S
16	30	150	8410	v	v	0,8423	S
17	30	150	8450	v	v	0,8637	S
18	25	125	7215	v	v	0,7962	S
19	30	150	7775	v	v	0,5023	TS
20	35	175	9435	v	v	0,8349	S
21	72	536	17308	v	v	0,8890	S
22	56	336	13788	v	v	0,8988	S
23	66	460	16138	v	v	0,9208	S
24	52	228	12750	v	v	0,8890	S
25	62	412	15366	v	v	0,9760	S
26	50	268	12256	v	v	0,8418	S
27	48	240	11592	v	v	0,8739	S
28	50	260	12086	v	v	0,9064	S
29	50	260	12086	v	v	0,9064	S
30	46	220	11024	v	v	0,7737	S

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Nomor! Item !	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum XY$	$\sum Y$	$\sum Y^2$	RXY	Kete- rangan
31	48	240	11592	v	v	0,8739	S
32	58	356	14182	v	v	0,9030	S
33	60	384	14798	v	v	0,9517	S
34	60	392	14972	v	v	0,9518	S
35	62	412	15366	v	v	0,9260	S
36	50	260	12086	v	v	0,9064	S
37	66	460	16738	v	v	0,9208	S
38	66	476	16524	v	v	0,9675	S
39	70	516	17054	v	v	0,8956	S
40	62	412	15366	v	v	0,9760	S
41	64	448	16030	v	v	0,9668	S
42	66	460	16138	v	v	0,9208	S
43	60	384	14798	v	v	0,9517	S
44	60	400	15068	v	v	0,9142	S
45	70	532	17430	v	v	0,9453	S
46	62	412	15366	v	v	0,9760	S
47	72	544	17464	v	v	0,8650	S
48	56	360	14164	v	v	0,8535	S
49	54	324	13500	v	v	0,8696	S
50	46	220	11024	v	v	0,7737	S

Keterangan:

X : skor jawaban masing-masing responden pada tiap-tiap butir soal.

Y : skor total masing-masing responden

RXY : indeks validitas yang dicari dengan rumus

$$RXY = \frac{X \sum NY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 1988:358})$$

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

Dengan menggunakan rumus RXY maka didapatlah:

$$\text{Harga kritis untuk } N = 10 = \underline{\underline{0,6319}}$$

Dari analisis data pada tahap uji coba soal (tabel III) dapat diketahui bahwa dengan jumlah pertanyaan 50 buah, hanya 5 (lima) soal yang tidak signifikan yaitu soal-soal nomor (1), (12), (13), (14) dan (19). Untuk selanjutnya soal angket direvisi seperti yang terlihat dalam lampiran 7.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan maka data tersebut dikelompokkan menjadi:

4.1 Jawaban angket dari responden pada SMA Negeri.

4.2 Jawaban angket dari responden pada SMA Swasta.

Sesudah data dikelompokkan, dicari mean untuk masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh DR. Sudjana, M.A., M.Sc. (1988) sebagai berikut:

$$X = X_0 + p \left(\frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} \right)$$

Keterangan:

X = mean yang dicari

X_0 = titik tengah kelas, di mana $c_i = 0$

c_i = tanda kelas

p = luas interval

f_i = jumlah data masing-masing kelas interval

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka nilai mean dari kedua kelompok itu dibandingkan dengan memakai rumus t tes.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sudjana, 1988:232)

Keterangan:

X_1 = responden dari SMA Negeri

X_2 = responden dari SMA Swasta

n_1 = jumlah responden dari SMA Negeri

n_2 = jumlah responden dari SMA Swasta

S_1 = Standar Deviasi responden dari SMA Negeri

S_2 = Standar Deviasi responden dari SMA Swasta

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis (Pengolahan) Data

Dalam analisis data pada bab IV ini penulis akan menguraikan mengenai:

- a. Penguasaan responden yang berasal dari SMA Negeri terhadap Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dan Materi Pelajaran.
- b. Penguasaan responden yang berasal dari SMA Swasta terhadap Pedoman Pelaksanaan dan Materi yang terdapat dalam kurikulum.
- c. Pengujian hipotesis tentang perbedaan penguasaan antara responden dari SMA Negeri dan SMA Swasta.

Analisis dan pengolahan data ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan pada bab II.

Data tentang penguasaan responden terhadap pedoman pelaksanaan dan materi pelajaran penulis peroleh dari hasil angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 30 eksemplar yaitu 15 dari SMA Negeri dan 15 lagi dari SMA Swasta.

Setelah diadakan uji coba soal terhadap sepuluh orang responden, angket direvisi dan disederhanakan. Akhirnya daftar pertanyaan hanya terdiri dari 40 buah pertanyaan. Lima belas pertanyaan untuk pedoman pelaksanaan kurikulum dan dua puluh lima pertanyaan mengenai materi. (lihat lampiran 7). Untuk lima belas pertanyaan mengenai pedoman pelaksana-

an penulis beri istilah dengan teori, sedangkan 25 pertanyaan tentang materi tetap digunakan istilah penguasaan materi.

Pemberian nilai terhadap teori berdasarkan

$\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$, sedangkan nilai untuk penguasaan materi langsung (sama dengan) yang dicantumkan dalam pengertian persentase tingkat penguasaan yaitu: 20%, 40%, 60%, dan 100%. Jadi kalau ditransfer ke dalam nilai akan terdapat nilai 20, 40, 60, 80 dan 100.

Dalam pengolahan data untuk mendapatkan nilai rata-rata (\bar{X}) dan mencari Standar Deviasi (S) dari penguasaan responden terhadap teori dan materi, penulis menggunakan rumus:

$$\bar{X} = X_0 + p \left(\frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} \right) \quad (\text{Sudjana, 1988:70})$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}} \quad (\text{Sudjana, 1988:91})$$

Sebagai hasil dari pengolahan data, pada uraian selanjutnya penulis cantumkan melalui Tabel IV nilai penguasaan responden terhadap teori dan materi dari kurikulum Bahasa Indonesia.

Tabel IV: Nilai Teori, Materi
dan Rerata Responden

No. Urt	Responden SMA Negeri			Responden SMA Swasta		
	Nilai Teori	Nilai Materi	Rerata	Nilai Teori	Nilai Materi	Rerata
1.	73	77	75	80	72	76
2.	73	83	78	52	92	72
3.	93	82	88	60	78	69
4.	87	80	84	80	80	80
5.	93	77	85	93	73	83
6.	93	79	86	100	76	88
7.	93	80	86	73	97	85
8.	92	96	94	87	71	79
9.	93	96	95	67	84	76
10.	87	96	92	72	90	81
11.	87	94	91	87	75	81
12.	100	76	88	86	78	82
13.	93	77	85	80	90	85
14.	87	73	80	67	99	83
15.	73	92	83	40	98	69

N=15 ! $\bar{X}=87,800$! $\bar{X}=83,867$! $\bar{X}=86,00$! $\bar{X}=74,933$! $\bar{X}=83,533$! $\bar{X}=79,267$

Dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = X_0 + p \left(\frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} \right) \text{ serta rumus } S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

dan dengan bantuan kalkulator dapat diperoleh:

1. a) Mean (\bar{X}) penguasaan responden SMA Negeri terhadap teori = 87,800

- b) $S = 8,402$
2. a) Mean (\bar{X}) nilai responden SMA Negeri terhadap
materi = 83,867
b) $S = 8,408$
3. a) Mean (\bar{X}) penguasaan responden SMA Swasta terhadap
teori = 74,933
b) $S = 15,931$
4. a) Mean (\bar{X}) penguasaan responden SMA Swasta terhadap
materi = 83,533
b) $S = 9,963$

Setelah didapat mean dan standardeviasi dari penguasaan responden terhadap teori dan materi kurikulum, selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan rumus t, tes

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} - \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Berikut penulis akan mencoba menganalisis penguasaan terhadap teori oleh responden yang berasal dari SMA Negeri dan SMA Swasta.

Tabel V: Uji Signifikan Perbedaan Skor Teori
Responden SMA Negeri dengan SMA Swasta

	!	SMA Negeri	!	SMA Swasta
N	!	15	!	15
M	!	87,800	!	74,933
S	!	8,402	+	15,931
S^2	!	70,594	!	253,781

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{87,800 - 74,933}{\frac{(15-1) 70,594 + (15-1) 253,781}{15 + 15}} \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}} = \underline{\underline{2,77}}$$

t hitung = 2,77

t tabel = $t_{0,05, 15,15} = 1,701$

t hitung > t tabel berarti Skor SMA Negeri lebih tinggi dari skor SMA Swasta secara signifikan.

Selanjutnya akan penulis coba pula menganalisis penguasaan responden terhadap materi

Tabel VI: Uji Signifikan Skor Materi Responden SMA Negeri dan SMA Swasta

		=====B=====	
!	SMA Negeri	!	SMA Swasta
N	15	!	15
M	83,867	!	83,533
S	8,408	!	9,963
S ²	70,694	!	99,261

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{83,867 - 83,533}{\frac{(15-1) 70,694 + (15-1) 99,261}{15 + 15 - 2}} \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}} = \underline{\underline{0,099}}$$

t hitung = 0,099

t tabel = $t_{0,05,15,15} = 1,701$

t hitung < t tabel. Ini berarti bahwa skor materi SMA Negeri tidak lebih tinggi dari SMA Swasta.

Tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Terakhir melalui tabel VII akan penulis coba menganalisis perbedaan skor teori dan materi dari responden SMA Negeri dan SMA Swasta. Hal ini dapat juga dianggap sebagai uji coba hipotesis yang penulis ajukan.

Tabel VII: Uji Signifikan Perbedaan Skor Teori dan Materi Responden SMA Negeri dan SMA Swasta

	SMA Negeri		SMA Swasta
N	15		15
M	86,00		79,267
S ²	32,143		33,495
S	5,669		5,787

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{86,00 - 79,267}{\sqrt{\frac{(15 - 1) 32,143 + (15 - 1) 33,495}{15 + 15 - 2}} \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\
 &= 3,223
 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 3,223$$

$$t \text{ tabel} = t_{0,05, 15, 15} = 1,701$$

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti skor teori + materi responden SMA Negeri lebih tinggi dari skor teori + materi SMA Swasta secara signifikan.

4.2 Pembahasan

Bila diperhatikan uraian dalam analisis data dan setelah penulis coba membahasnya, dapat dikemukakan:

4.2.1 Melalui tabel IV dapat kita baca tentang nilai teori, nilai materi, dan nilai rata-rata dari responden SMA Negeri dan SMA Swasta.

4.2.2 Dengan $N = 15$

$$\bar{X} \text{ teori responden SMA Negeri} = 87,800$$

$$S = 8,408$$

$$\bar{X} \text{ materi responden SMA Negeri} = 83,867$$

$$S = 8,408$$

$$\bar{X} \text{ nilai teori + materi responden SMA Negeri} = 86,00$$

$$S = 5,669$$

4.2.3 Dengan $N = 15$

$$\bar{X} \text{ nilai teori responden SMA Swasta} = 74,933$$

$$S = 15,931$$

$$\bar{X} \text{ nilai materi responden SMA Swasta} = 83,533$$

$$S = 9,963$$

$$\bar{X} \text{ nilai teori + materi responden SMA Swasta} = 79,267$$

$$S = 5,787$$

- 4.2.4 Setelah diadakan uji signifikan terhadap skor teori dengan menggunakan rumus t-tes, maka didapat t hitung 2,77. t tabel = 1,701. Ternyata melalui tabel V t hitung $>$ t tabel dan ini berarti skor SMA Negeri lebih tinggi dari SMA Swasta dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara responden SMA Negeri dengan responden SMA Swasta.
- 4.2.5 Bila kita perhatikan tabel V, ternyata t hitung $<$ t. tabel. Jadi untuk penguasaan materi tidak terdapat perbedaan.
- 4.2.6 Melalui tabel VII dapat dibaca bahwa terdapat perbedaan yang berarti terhadap penguasaan teori dan materi antara responden SMA Negeri dengan responden SMA Swasta pada taraf signifikan 5%.
- 4.2.7 Karena terdapat perbedaan yang signifikan antara responden terhadap penguasaan teori dan materi (kurikulum), berarti hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Kurikulum merupakan pedoman dan kunci penentu keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Dari itu sewajarnya guru-guru mengerti dan menguasai perangkat kurikulum tersebut.
- b. Lahirnya kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan juga karena timbulnya kritik bahwa kurikulum 1975 tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat Indonesia yang sedang membangun. Di samping itu materi pelajaran kurikulum 1975 terlalu banyak jika dibandingkan dengan waktu yang tersedia.
- c. Perbedaan yang menonjol antara kedua kurikulum tersebut terdapat pada organisasi pelaksanaannya, sedangkan materi kurikulum 1984 hanya merupakan penyerdehanaan kurikulum 1975.
- d. Kurikulum SMA 1984 berorientasi kepada proses belajar-mengajar tanpa mengabaikan tujuan belajar sedangkan kurikulum 1975 berorientasi kepada tujuan melalui pendekatan sistem.
- e. Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 menggunakan pola cara belajar siswa aktif (CBSA) dan pendekatan keterampilan proses, serta mengenal tiga macam kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

- f. Materi pelajaran dibagi atas beberapa unit dan tiap-tiap unit terdiri dari enam pokok bahasan yaitu: a) Membaca, b) Kotas Kata, c) Struktur, d) Menulis, e) Pragmatik, dan f) Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- g. Untuk dapat mengajar dengan baik seorang guru hendaklah mengerti dan menguasai seluruh perangkat kurikulum mulai dari pedoman pelaksanaannya sampai kepada materi yang tercantum di dalam kurikulum.
- h. Dalam menerapkan kurikulum Bahasa Indonesia guru-guru SMA Negeri selalu mendapat pembinaan dari Kepala Sekolah, dan PKG (Pemantapan Kerja Guru) serta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sedangkan guru-guru SMA Swasta tidak pernah mendapat binaan tersebut.
- i. Berdasarkan pernyataan di atas/pada point 8 penulis berasumsi bahwa kualitas guru-guru Bahasa Indonesia SMA Negeri berbeda dengan guru-guru SMA Swasta. Guru-guru SMA Negeri mempunyai kemampuan yang lebih baik/lebih tinggi terhadap kurikulum bila dibandingkan dengan guru-guru SMA Swasta.
- j. Dengan penelitian yang penulis adakan benar terbukti bahwa penguasaan guru-guru SMA Negeri terhadap kurikulum Bahasa Indonesia lebih tinggi dari penguasaan guru-guru SMA Swasta, dan hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

5.2 Rekomendasi

Karena terdapat perbedaan penguasaan terhadap kurikulum Bahasa Indonesia antara guru-guru SMA Negeri dengan guru-guru SMA Swasta, sebaiknya:

- a. Pihak yang berwenang juga mengikutsertakan guru-guru SMA swasta menjadi anggota dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
- b. Diharapkan guru-guru Bahasa Indonesia SMA Swasta juga diikutsertakan di dalam penataran-penataran yang diadakan.
- c. Untuk meningkatkan kualitas guru-guru Bahasa Indonesia SMA Swasta sebaiknya juga diberikan pembinaan secara bertahap tapi terus menerus oleh BKSS (Badan Kerjasama Sekolah-Sekolah Swasta) dan PKG.
- d. Seandainya PKG tidak cukup waktu untuk memberikan pembinaan terhadap guru-guru Bahasa Indonesia SMA Swasta, sebaiknya guru-guru SMA Swasta juga mendirikan PKG di bawah binaan BKSS dan PKG yang sudah ada.
- e. Guru-guru SMA Swasta sebaiknya menyadari bahwa sebagai seorang intelektual, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, janganlah hanya mengharapkan pembinaan yang datang dari luar saja tapi juga diminta kesadaran sendiri untuk mencari ilmu yang baru yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih meyakinkan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Dr. Suharsimi, 1987. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1984 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 1984. Kurikulum 1984 SMA, Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum SMA 1984 Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- _____, 1987. Buku Statistik Pendidikan Formal. Kantor Wilayah Depdikbud Sumatera Barat.
- Hadi, Sutrisno, 1981. Statistik II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Lee Chan Minh. 1984. "Kurikulum Baru", Tempo, No. 49, hal. 68, Februari.
- Misdan Undang, 1986. Buku Materi Pokok Telaah Buku Teks dan Kurikulum. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka.
- Nasution, H. Prof., 1986. Azas-Azas Kurikulum. Bandung: Jenmar.
- Poerwadarminta, WJS., 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Rapi Suyatna, 1985. Teknik Evaluasi. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sadikun Imam, 1984. Komparasi Antara Prestasi Belajar Yang Dicapai Melalui Sistem Guru Bidang Studi dan Guru Kelas pada Guru Sekolah Dasar Purbalingga (Tesis).

- Soedijarto, 1986. Kurikulum 1975 Latar Belakang, Proses Pengembangan, Ciri-cirinya, dan Implikasi Pelaksanaannya. Jakarta: BP3K Depdikbud.
- Sudjana, MA., Sc., DR., 1988. Metode Statistik. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Surachmad, Winarno, 1985. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Penerbit Jenmars.
- _____, 1977. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Percetakan Offset PT. "Djaya Pirusa".
- Tarigan, H.G., 1986. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Penerbit Angkasa.

LAMPIRAN 2

KARTU PENILAIAN TUGAS KOKURIKULER SMA _____
 MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEMESTER: _____
 TAHUN AJARAN _____ KELAS : _____

Nomor	Urut	Induk	Nama	Nilai Setiap Tugas dalam Satu Semester	Rata-Rata
1	1	1	1	1 1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7 1 8 1 9 1 dst	1

..... 19...

Guru Mata Pelajaran
 Bahasa dan Sastra Indonesia

LAMPIRAN 3

KARTU PELAKSANA EKSTRAKURIKULER

SKA

- 1. Nama Kelompok :
- 2. Ketua Kelompok:
- 3. Penanggung Jawab:
- 4. Kelas/Semester:
- 5. Tahun Ajaran :

=====

No. | _____ | Angketa _____ | ? | Jenis Uraian _____ | Tanggal _____ | Bentuk | N | 1 | 1 | a | 1

Urt | No. Induk | Nama _____ | | Mulai | Selesai | Hasil | B | I | C | I | K |

*) Disti dengan tanda Cek (V) pada kolom yang sesuai

.....19..

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesenian

NIP.

Lampiran 4

Contoh Format
Program Semester

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Program :/Inti
Semester :

No. Pokok Ba- Urut Pokok Ba-	1- Jumlah Jam Tetap Muka	Bulan dan Minggu	Keterangan
1 hasan/Sub 1 hasan	15 1	Juli 11213141112131411	Agustus, September, Oktober, Nopember, Desember
		12 13 14 1	2131411 1213141112131 4 1

1) Jumlah

jam tatap

muka

Semester

.....

2) Jumlah

Minggu

efektif

belajar

.....



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
PUSAT PENELITIAN
KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG

Lampiran 5

Tel. 21260

Nomor : 21/PT 37.18/11-4/1989

4 Januari 1989

Lamp. : -o-

Hal :ohon izin untuk melaksanakan penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Kabid Diknema
Kansel Depdikbud
Provinsi Sumatera Barat
P a d a n g

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada staf pengajar
DIP Padang :

→ Nama : Dra. Novi Erni Mardin
N I P : 130 201 083
Pangkat/Col. : Penata/Lektor Muda/III c
J a b a t a n : Staf Pengajar FFBS IKIP Padang
untuk melaksanakan penelitian :
J u d u l : "PERBEDAAN TINGKAT KETERBACAAN KURIKULUM (GMP) BAHASA
INDONESIA GURU-GURU SMA NEGERI DAN SWASTA KOTAMADYA
PADANG"
Lokasi : SMA Negeri dan SMA Swasta di Kotamadya Padang
W a k t u : 2 (dua) bulan 16 Januari s.d. 16 Maret 1989.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan Yth. :

1. Dapak Rektor IKIP Padang sebagai laporan
2. Ka Kansel Depdikbud Prov. Sumatera Barat
3. Dekan FFBS IKIP Padang
4. Ketua Jurusan Ptd. Bahasa Indonesia
5. ybs;



Kepala,

Dr. Zainil, N.A.
NIP. 130 187 083



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BIDANG DIKEMENUM

Lampiran 6

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Telpn No. 2744 Pes. 54.55.06.53.
.....

Nomor : 0098.
Kode : IOB.04/N-8.. 10 Januari 1989.

Lamp. :
Perihal : IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Kepada :
Yth : Sdr. Kepala SMA 1 Padang
di Kepala SMA 2 Padang
Kepala SMA 3 Padang
Kepala SMA 5 Padang

Dengan hormat, sesuai dengan Surat Sdr. Surat Penelitian
IKIP. 4 Januari 1989 Nomor. 21/PT37.H.9/4-4/1989

tentang izin penelitian Mahasiswa ~~XXXXXXXXXX~~ Staf Pengajar IKIP Padang

Nama : Dra. NANI KENY NURIN
BP No. NIP. : 130 201 383
Jurusan : Staf Pengajar FPBS IKIP Padang
Lokasi : Kodya Padang
Lama penelitian : 2 (dua) bulan

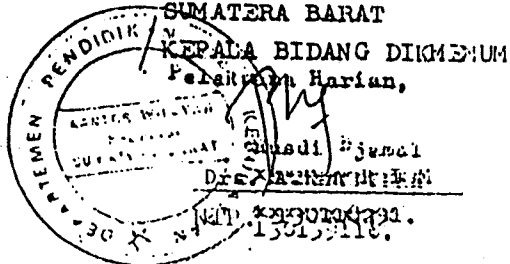
kami dapat memberi izin dengan ketentuan :

1. Sepanjang tidak mengganggu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak melibatkan siswa kelas III karena hari efektif belajar untuk kelas III pendek sekali.
3. ~~Hubungi kepala sekolah yang bersangkutan.~~

Demikianlah agar Saudara maklum dan kami ucapkan terima kasih.

REVISAN :
Kepala IKIP Padang
Kepala Fpbs IKIP Padang
yang bersangkutan.

A.n. KEPALA KANTOR WILAYAH
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SUMATERA BARAT





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BIDANG DIKEMENKUM

Lampiran 7

Pl. Jenderal. Sudirman No. 52 Telp. No. 2744 Pas. 51. 55. 13. 53.

Surat : 0098.
No : 103.04/N-8.. 10 Januari 1969.
Temp. :
Perihal : IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Kepada :
: Sdr. Kepala SMA dan Posco Padang
: Kepala SMA Adhika Padang
di : Kepala SMA PGRI 1 Padang
: Kepala SMA Unitaryana Padang
: Kepala SMA Tera Padang

Dengan hormat, sesuai dengan Surat Sdr. Surat Penelitian
IKIP. 4 Januari 1969 Nomor. 21/PT37.H.9/N-4/1969
tentang izin penelitian Mahasiswa Staf Pengajar IKIP Padang

Nama : Dra. NUVI ERNI NURHAYATI
BP No. NIP. : 150 201 385
Jurusan : Staf Pengajar FPBS IKIP Padang
Lokasi : Kodya Padang
Lama penelitian : 2 (dua) bulan

- Kami dapat memberi izin dengan ketentuan :
1. Sepanjang tidak mengganggu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
 2. Tidak melibatkan siswa kelas III karena hari efektif belajar untuk kelas III pendek sekali.
 3. ~~Kembali kepada sekolah yang bersangkutan.~~

Demikianlah agar Saudara maklum dan kami ucapkan terima kasih.

Staf IKIP Padang
dan FPBS IKIP Padang
yang bersangkutan.

A.n. KEPALA KANTOR WILAYAH
PENDIKBUD PROVINSI
SUMATERA BARAT
KEPALA BIDANG DIKEMENKUM
Peraih: H. Marjan,
Sudadi Djengal
DITANDA TANGAN
1969

Instrumen Penelitian

Perbedaan Tingkat Keterbacaan Kurikulum (GBPP) Bahasa Indonesia Guru-guru SMA Negeri dan Swasta Kotamadya Padang

Pengantar

Bapak dan Ibu yang terhormat,

Melalui angket ini saya ingin memperoleh keterangan dan data untuk melengkapi penelitian yang berjudul: "Perbedaan Tingkat Keterbacaan Kurikulum (GBPP) Bahasa Indonesia Guru-guru SMA Negeri dan Swasta Kotamadya Padang." Keterangan ini akan berguna untuk mengetahui bagian-bagian yang belum dapat diterapkan dengan baik dan agar dapat diberikan penyuluhan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan bagian yang belum dipahami. Di samping itu hasil yang diperoleh akan dapat digunakan sebagai input dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.

Kiranya Bapak dan Ibu bermurah hati mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya agar terkumpul data yang sah dan lengkap. Keterangan yang Bapak atau Ibu berikan tidak akan merugikan pribadi Bapak atau Ibu, serta kerahasiaan jawaban akan dijaga sebaik-baiknya.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak atau Ibu saya ucapkan terima kasih.

Padang, 5 Januari 1989

Wassalam saya

Dra. Novi Erni Nurdin

I. Petunjuk

Silakan Bapak atau Ibu memilih jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang Bapak atau Ibu anggap benar, Jawaban pertanyaan tersebut langsung dijawab pada lembar pertanyaan ini.

1. Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 mulai diterapkan di kelas I SMA pada tahun ajaran 1984/1985. Sampai saat ini sudah empat tahun dilaksanakan. Tiap tahun diadakan evaluasi dan revisi, sehingga akhirnya kita kenal dengan nama Kurikulum (GBPP) Bahasa Indonesia 1987. Di dalamnya kita temui Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional Umum. Kedua tujuan ini sama fungsinya. Pernyataan di atas

A. benar sekali	C. kurang benar
B. benar	D. tidak benar

2. Pengajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan dari kelas I s.d. kelas III mempunyai jumlah jam pelajaran yang sama untuk tiap-tiap kelas yaitu empat jam pelajaran perminggu. Kalau kita perhatikan struktur organisasi kurikulum, pernyataan ini

A. benar sekali	C. kurang benar
B. benar	D. tidak benar

3. Kalau kita perhatikan struktur kurikulum, bahan pengajaran dibagi atas "Pokok bahasan dan Uraian". Dalam kolom pokok bahasan dapat kita baca bahwa pelajaran untuk semester 1 dan 2 terdiri dari 9 unit per semester, semester 3 dan 4 terdiri 9 unit masing-masing semester, dan pada semester 5 dan 6 juga terdiri dari 9 unit tiap-tiap semester. Jika kita buka buku kurikulum pernyataan di atas

A. benar sekali	C. kurang benar
B. benar	D. tidak benar

4. Dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia, salah satu pokok bahasan yang diajarkan berdasarkan penggunaan bahasa yang ditentukan oleh faktor-faktor penentu seperti : siapa yang berbahasa/berbicara, dengan siapa dia berbicara untuk tujuan apa berbicara dan sebagainya. Pengajaran

- bahasa seperti itu termasuk ke dalam pokok bahasan :
- A. membaca
B. menulis
C. kosa kata
D. pragmatik
5. Semua materi pelajaran . . . bila diajarkan sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam kurikulum, dan diajarkan secara tatap muka di kelas menggunakan jenis kegiatan :
- A. intrakurikuler
B. ekstrakurikuler
C. kokurikuler
D. kurikuler
6. Apabila seorang siswa diberi tugas rumah (PR) yang ada kaitannya dengan materi pengajaran yang sudah diajarkan di sekolah maka tugas tersebut termasuk
- A. ekstrakurikuler
B. kokurikuler
C. intrakurikuler
D. ekstra dan intrakurikuler
7. Pernyataan berikut yang tidak termasuk azas pelaksanaan kokurikuler adalah :
- A. menunjang langsung kegiatan intrakurikuler
B. harus jelas hubungannya dengan pokok bahasan yang diajarkan
C. Perlu pengorganisasian yang baik dan teratur
D. harus belajar sambil bekerja
8. Tugas kokurikuler yang diberikan kepada siswa harus dinilai. Nilai ini berpengaruh kepada nilai rapor. Pernyataan ini,
- A. benar sekali
B. benar
C. kurang benar
D. tidak benar
9. Yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler pada pernyataan berikut
- A. membuat kliping puisi
B. membuat sinopsis cerita
C. mengadakan lomba pidato
D. membuat parafrase sanjak

10. Perbedaan kegiatan kokurikuler dengan ekstra kurikuler adalah, kecuali
- kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler
 - guru bidang studi memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam tatap muka
 - ekstrakurikuler bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mengembangkan bakat dan minat siswa
 - tugas ekstrakurikuler diperkirakan dapat diselesaikan setengah jam tatap ^{muka} ~~suatu~~ pokok bahasan
11. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan azas pelaksanaan ekstrakurikuler adalah,
- kegiatan dapat memperkaya ranah kognitif dan efektif siswa
 - adanya perencanaan yang matang
 - Faktor-faktor kemampuan pelaksanaan untuk memonitor dan memberikan penilaian perlu diperhatikan.
 - tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa.
12. Bila di sebuah sekolah diadakan kegiatan pramuka, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, maka kegiatan tersebut dapat dimasukkan ke dalam
- ekstrakurikuler
 - kokurikuler
 - kurikuler
 - intrakurikuler
13. Dalam pelaksanaan Kurikulum (GBPP) 1987 sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya digunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). CBSA ini dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi pengajaran, ^{Pernyataan} ~~pengajaran~~ ini
- benar sekali
 - benar
 - kurang benar
 - tidak benar
14. Bagian pendahuluan, dari pelaksanaan "Ketrampilan Proses" dimulai dengan, kecuali
- membahas kokurikuler
 - mengadakan apersepsi
 - menyiapkan tes akhir
 - memberikan motivasi
15. Evaluasi/ujian ... perlu diadakan untuk ... kecuali,
- mengajak siswa menentukan materi pelajaran
 - memberi umpan balik kepada siswa
 - menentukan kemajuan belajar siswa
 - menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat

II. Pada bagian berikut, di sebelah kiri dicantumkan pernyataan mengenai materi dan di sebelah kanan prosentase tingkat penguasaan/keterbacaan. Mohon Bapak dan Ibu memberi tanda V (cek) pada salah satu kolom menurut penguasaan yang kira-kira dimiliki !

No. Urut :	Pokok Bahasan/Materi	Tingkat Penguasaan				
		100%	80%	60%	40%	20%
1.	: Membaca	:	:	:	:	:
	1.1 Untuk menjelaskan pengertian tema bacaan, pikiran utama dan kalimat penjelas	:	:	:	:	:
	1.2 Memberikan motivasi agar siswa dapat melaksanakan membaca indah, membaca drama:	:	:	:	:	:
2.	: Kosa Kata	:	:	:	:	:
	2.1 Untuk menerangkan perbedaan: Kata Umum dan Kata Khusus serta istilah biologi, matematika, pertanian, bidang kesehatan dan IPS dan menjelaskan kata-kata yang termasuk bidang keradioan dan pertelevisian.	:	:	:	:	:
	2.2 Menerangkan perbedaan antara kata-kata berhomonim, homofon dan homograf serta makna denotatif dan konotatif dan berbagai macam majas/gaya bahasa.	:	:	:	:	:
	2.3 Menjelaskan penggunaan peribahasa, ungkapan, idiom dan pepatah.	:	:	:	:	:

No. Urut	Tokok Bahasan/Materi	Tingkat penguasaan				
		100%	80%	60%	40%	20%

3.	Struktur	:	:	:	:	:
3.1.	Untuk menerangkan seluruh ka- ta berimbunan seperti imbuhan: me-, me-i, me-kan, mem-per-i, mem-per-kan, di, di-i, di-kan; ber-, ter-, serta bentuk almorf- nya dan kata berimbunan ber- : kan, ke-an; serta kata ber- : imbunan akhiran-an, -i, -man, : -wan, -wati dan membedakan ka- ta berimbunan-nya dengan kli- : tika-nya.	:	:	:	:	:
3.2.	Menerangkan struktur suku ka : ta/menggunakan kata/suku ka- : ta yang berstruktur KKKV, : KKKVK, KVKK dan seterusnya. :	:	:	:	:	:
3.3.	Menjelaskan tentang jenis ka- : ta yaitu kata benda, kata : ganti, kata sifat, kata depan, : kata penghubung, kata bilang- : an, kata seru dan sebagainya. :	:	:	:	:	:
3.4.	Menerangkan kelompok kata : (frase), menggunakan frase : bertingkat, frase idiomatik : dan yang bukan frase idiomatik. :	:	:	:	:	:
3.5.	Untuk menjelaskan tentang ka- : ta ulang dan menggunakan ber- : macam-macam bentuk kata ulang : dalam kalimat. :	:	:	:	:	:

No. Urut :	Pokok Bahasan/Materi	tingkat penguasaan				
		100%	80%	60%	40%	20%

3.6. Menerangkan kalimat lang-	:	:	:	:	:
sung dan tak langsung, ka-	:	:	:	:	:
limat tak lengkap serta :	:	:	:	:	:
kalimat aktif, pasif; ka-	:	:	:	:	:
limat berita, kalimat ta-	:	:	:	:	:
nya dan kalimat suruh;	:	:	:	:	:
serta kalimat sederhana,	:	:	:	:	:
luas dan kalimat majemuk :	:	:	:	:	:

4. : Menulis

4.1. Untuk menulis lanjut eja-	:	:	:	:	:
an; menuliskan huruf be-	:	:	:	:	:
ser (kapital); penulisan :	:	:	:	:	:
kata ganti ku, mu, kau :	:	:	:	:	:
dan nya; penulisan kata :	:	:	:	:	:
aeplan di dan ke serta par-	:	:	:	:	:
tikel lah, kak dan pun;	:	:	:	:	:
penulisan kata kompleks :	:	:	:	:	:
dan kata gabung.	:	:	:	:	:
4.2. Menjelaskan tentang me-	:	:	:	:	:
nulis lanjut prosa waca-	:	:	:	:	:
na narasi, deskripsi,	:	:	:	:	:
eksposisi, argumentasi :	:	:	:	:	:
dan persuasi; menulis ka-	:	:	:	:	:
rangan fiksi, non fiksi;	:	:	:	:	:
serta menulis puisi Kein-	:	:	:	:	:
dahan Alam; drama remaja :	:	:	:	:	:
tentang keyakinan ter-	:	:	:	:	:
hadap kebenaran akan me-	:	:	:	:	:
ngatakan ketidakbenaran.:	:	:	:	:	:

- | | | | | | |
|------|--|---|---|---|---|
| 4.3. | Menerangkan tentang menu-
lis lanjut surat pribadi,
surat undangan, surat la-
maran kerja dengan berba-
gai macam bentuk. | : | : | : | : |
| 4.4. | Untuk menerangkan cara me-
nyusun akta jual beli,
naskah iklan, poster dan
surat perjanjian sewa me-
nyewa/kontrakan serta jual
beli. | : | : | : | : |
| 4.5. | Menerangkan cara menarik
kesimpulan dengan induksi
dan deduksi serta deduksi
ke induksi dan menyusun
silogisme. | : | : | : | : |

- | | | | | | |
|------|--|---|---|---|---|
| 5. | <u>Pragmatik</u> | : | : | : | : |
| 5.1. | Untuk menjelaskan tentang
Aspek/sikap Intelektual.
Mengenai penggunaan bahasa
secara lisan ataupun tulis-
an untuk menyatakan rasa
sanggup dan tidak sanggup,
menyatakan sesuatu itu masuk
skal atau tidak, meng-
ungkapkan rasa penyesalan,
menyatakan kemampuan dan
ketidakmampuan; serta peng-
gunaan bahasa di dalam
pelaksanaan diskusi dengan
tatakrama berdiskusi dan
juga dalam berpidato. | : | : | : | : |

No. Urut	Pokok Bahasan/Materi	Tingkat Per
		100%:80%:60%

5.2.	Aspek Faktual	:	:	:	:
	menerangkan penggunaan bahasa untuk menyarankan sesuatu pekerjaan memberikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menyatakan apresiasi.	:	1	:	:
5.3.	Sikap-sikap Emosi	:	:	:	:
	Menjelaskan penggunaan bahasa menyatakan sesuatu itu menarik atau tidak, menyatakan persetujuan, rasa puas dan tidak puas.	:	:	:	:
6.	Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia	:	:	:	:
	6.1. Untuk menjelaskan tentang "kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia", memahami silsilah bahasa Indonesia dalam rumpun bahasa Austronesia dan memahami sejarah perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928 sampai sekarang.	:	:	:	:
	6.2. Menerangkan tentang sejarah sastra, periodisasi sastra Indonesia serta membandingkan bentuk pantun dan syair.	:	:	:	:
	6.3. Menjelaskan cara-cara untuk memahami makna dan mengartikan salah satu puisi baru misalnya puisi Angkatan 45 dan 66.	:	:	:	:

No. Urut :	Pokok Bahasan/Materi	Tingkat Penguasaan				
		100%	80%	60%	40%	20%

6.4.	Untuk menerangkan membuat resensi sebuah roman atau novel, menaksir unsur intrinsik dan ekstrinsik, membuat apresiasi prosa dan puisi baru, serta membuat kritik sederhana sebuah roman atau novel.	:	:	:	:	:
6.5.	Menjelaskan bagaimana mendramatisasikan sebuah drama angkatan 45.	:	:	:	:	:
6.6.	Untuk menjelaskan bagaimana cara membedakan tema prosa baru Angkatan 45 dengan Angkatan 66, serta mengartikan dan menarik kesimpulan suatu karya sastra dan menjelaskan unsur sosiologis sastra.	:	:	:	:	:

Bapak atau Ibu, sudahkah terjawab semua pernyataan/pertanyaan di atas ? Silahkan Bapak atau Ibu memeriksanya kembali.

Terakhir atas partisipasi Bapak atau Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalam dan maaf saya,

Dra. Novi Erui Nurdin